

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2022, 31 DESEMBER 2021 DAN 31 MARET 2021



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN 31 MARET 2021
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Presley Hutabarat
Alamat Kantor : Jl. Wolter Monginsidi No. 182. Teluk Betung, B. Lampung
Alamat Domisili : Jl. Way Semangka No. 24 Pahoman, B. Lampung.
Sesuai KTP
Nomor Telepon : (0721) 482237
Jabatan : Direktur Utama

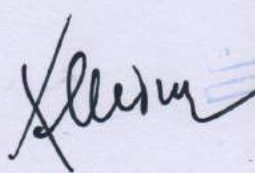
2. Nama : Ahmad Jahri
Alamat Kantor : Jl. Wolter Monginsidi No. 182 Teluk Betung, B. Lampung
Alamat Domisili : Jl. Swadaya IX Gg. Tangkil No.10 LK.III. Gunung Terang
Sesuai KTP : Langkapura. B. Lampung
Nomor Telepon : (0721) 489979
Jabatan : Direktur Bisnis


Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Lampung, 22 April 2022
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
DIREKSI


PRESLEY HUTABARAT
Direktur Utama


AHMAD JAHRI
Direktur Bisnis



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Daftar Isi	Halaman
Laporan Posisi Keuangan.....	1 – 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 – 3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6 – 7
Laporan Arus Kas.....	8 – 9
Catatan atas Laporan Keuangan.....	10 – 92

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 MARET 2022	31 DESEMBER 2021	31 MARET 2021
ASET				
Kas	2, d, 3	200,394,040,201	380,708,908,778	193,648,945,901
Giro pada Bank Indonesia	2.d, 2.e, 4	888,193,284,024	828,826,526,612	245,078,452,328
Giro pada bank lain - Pihak ketiga	2.d,2.e, 5	3,378,462,599	3,464,639,007	3,910,397,623
Total giro pada bank lain		3,378,462,599	3,464,639,007	3,910,397,623
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(639,507)
		3,378,462,599	3,464,639,007	3,909,758,116
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Pihak ketiga	2.d, 2.f, 6	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	1,659,822,424,747
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	1,659,822,424,747
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-
		2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	1,659,822,424,747
Efek-efek	2.d, 2.g, 7	225,248,647,078	225,313,344,074	236,238,911,575
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.d, 2.h, 8	2,711,086,772,691	1,800,043,205,332	1,677,673,370,890
Pinjaman yang diberikan - Pihak berelasi - Pihak ketiga	2.c, 2.d, 2.i, 9	16,148,856,636 5,921,622,170,417	16,310,753,462 5,909,402,434,399	24,710,658,875 5,414,129,872,020
Total kredit yang diberikan		5,937,771,027,053	5,925,713,187,861	5,438,840,530,895
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		(67,627,930,884)	(70,613,136,319)	(57,390,716,818)
		5,870,143,096,169	5,855,100,051,542	5,381,449,814,077
Pajak dibayar dimuka	2.s, 18.a	16,258,214,631	5,747,564,763	5,747,564,763
Aset tetap dan Aset hak guna	2.j, 10	256,289,224,019	253,788,034,124	210,934,858,422
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(74,030,137,024)	(70,995,176,406)	(53,055,852,146)
		182,259,086,995	182,792,857,718	157,879,006,276

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 MARET 2022	31 DESEMBER 2021	31 MARET 2021
ASET (lanjutan)				
Aset pajak tangguhan	18.d	26,299,881,612	26,299,881,612	7,226,421,738.00
Aset lain-lain	2.u, 11	100,726,452,521	96,011,705,945	108,801,161,658.00
JUMLAH ASET		12,396,581,155,582	10,703,979,949,187	9,677,475,832,068
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	2.d, 2.l, 12	94,428,146,331	106,655,698,074	64,382,301,804.00
Simpanan nasabah	2.c, 2.d, 2.m, 13			
Giro				
- Pihak berelasi		2,861,239,726,092	815,215,757,876	2,548,999,331,036.00
- Pihak ketiga		141,421,505,339	555,410,573,136	141,567,806,167.00
Total giro		3,002,661,231,431	1,370,626,331,012	2,690,567,137,203
Tabungan				
- Pihak berelasi		9,454,707,288	9,454,707,288	13,192,725,534
- Pihak ketiga		1,390,129,596,888	1,641,677,421,755	1,195,176,245,805
Total tabungan		1,399,584,304,176	1,651,132,129,043	1,208,368,971,339
Deposito berjangka				
- Pihak berelasi		17,516,300,000	17,516,300,000	16,036,700,000
- Pihak ketiga		5,681,493,108,507	4,815,080,853,604	3,805,621,487,202
Total deposito berjangka		5,699,009,408,507	4,832,597,153,604	3,821,658,187,202
Total simpanan nasabah		10,101,254,944,114	7,854,355,613,659	7,720,594,295,744
Simpanan dari bank lain	2.d, 2.n, 14			
- Pihak ketiga		79,676,930,707	648,068,092,131	45,845,362,816
Efek-efek yang diterbitkan	2.d, 2.o, 16	609,822,726,499	609,649,691,086	609,155,012,242
Pinjaman yang diterima	2.p, 15	45,001,446	45,001,446	45,001,446
Utang pajak	2.s, 18.b	24,421,940,945	11,612,008,909	19,126,379,300

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 MARET 2022	31 DESEMBER 2021	31 MARET 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS				
(lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Imbalan pasca kerja	2.t, 34	68,427,112,373	68,371,279,603	91,272,864,307
Liabilitas lain-lain	17	59,614,836,397	89,213,230,179	7,980,589,779
JUMLAH LIABILITAS		11,037,691,638,812	9,387,970,615,087	8,558,401,807,437
EKUITAS				
Modal saham:				
- Seri A - nilai nominal Rp10.000 per saham (dalam Rupiah penuh)				
- Seri B - nilai nominal Rp10.000 per saham (dalam Rupiah penuh)				
Modal dasar:				
- Seri A - 45.000.000 saham				
- Seri B - 5.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Maret 2021:				
- Seri A - 37.349.007, 37.349.007 dan 28.374.604 saham				
- Seri B - 692.948, 692.948 dan 692.948 saham				
	19	380,419,550,000	380,419,550,000	338,919,550,000
Cadangan revaluasi aset	10	114,408,810,277	114,408,810,277	114,408,810,277
Komponen ekuitas lainnya	2.j, 34	(45,186,883,575)	(45,186,883,575)	(81,004,359,654)
Saldo laba				
Sudah ditentukan penggunaannya				
Cadangan umum				
		457,046,327,239	457,046,327,239	457,030,176,041
Cadangan bertujuan				
		64,442,600,000	64,442,600,000	64,442,600,000
Tidak ditentukan penggunaannya				
		387,759,112,828	344,878,930,159	225,277,247,969
Total saldo laba		909,248,040,067	866,367,857,398	746,750,024,010
JUMLAH EKUITAS		1,358,889,516,769	1,316,009,334,100	1,119,074,024,633
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12,396,581,155,582	10,703,979,949,187	9,677,475,832,068

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 MARET 2022	31 DESEMBER 2021	31 MARET 2021
PENDAPATAN BUNGA				
Pendapatan bunga	2.q, 23	210,300,133,346	816,203,950,458	191,437,877,082
Beban bunga	2.q, 24	(92,559,003,393)	(371,431,884,263)	(94,021,310,338)
JUMLAH PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		117,741,129,953	444,772,066,195	97,416,566,744
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Provisi jaminan	2.r, 25	411,709,583	2,919,571,744	636,156,449
Pendapatan administrasi	2.s, 25	7,935,199,213	32,695,129,120	8,080,504,122
Pemulihan penurunan nilai	25	8,263,769,940	27,836,375,971	23,923,854,541
Pendapatan lain-lain	25	14,548,826,074	58,915,395,830	14,145,658,716
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		31,159,504,810	122,366,472,665	46,786,173,828
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Gaji dan tunjangan	28	(47,266,645,148)	(162,836,812,994)	(36,464,032,725)
Umum dan administrasi	29	(15,859,405,116)	(66,127,726,031)	(13,284,659,443)
Barang dan jasa	31	(14,905,921,759)	(56,205,580,126)	(12,948,922,527)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	26	(6,404,173,766)	(30,625,779,790)	(10,019,359,897)
Penyusutan dan amortisasi	27	(7,694,062,355)	(15,055,868,419)	(5,475,317,951)
Beban imbalan kerja	2.t, 34	-	(4,505,891,644)	-
Pemeliharaan dan perbaikan	30	(968,545,140)	(3,443,825,301)	(448,585,280)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(93,098,753,284)	(338,801,484,305)	(78,640,877,823)
LABA OPERASIONAL		55,801,881,479	228,337,054,555	65,561,862,749
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				
Pendapatan bukan operasional	32	1,425,335,535,712	1,698,875,893	32,558,807
Beban bukan operasional	33	(1,426,162,824,024)	(4,675,583,513)	(644,055,320)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL		(827,288,312)	(2,976,707,620)	(611,496,513)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		54,974,593,167	225,360,346,935	64,950,366,236
BEBAN PAJAK				
Pajak kini	2.s, 18.c	(12,094,410,497)	(54,858,527,460)	(14,289,080,572)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	18.d	-	(238,851,620)	-
JUMLAH BEBAN PAJAK		(12,094,410,497)	(55,097,379,080)	(14,289,080,572)
LABA TAHUN BERJALAN		42,880,182,670	170,262,967,855	50,661,285,664

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	31 MARET 2022	31 DESEMBER 2021	31 MARET 2021
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	16,505,164,585	-
Pajak penghasilan terkait	-	19,312,311,494	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	35,817,476,079	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	42,880,182,670	206,080,443,934	50,661,285,664
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	1,127	4,476	1,758

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Komponen ekuitas lain		Saldo laba		Jumlah ekuitas
				Cadangan revaluasi aset	Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	'Ditentukan penggunaannya'	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		290,675,520,000	-	114,408,810,277	(81,004,359,654)	451,642,242,028	348,003,432,026	1,123,725,644,677
Setoran modal	19							-
Tambahan modal disetor		89,744,030,000	-					89,744,030,000
Jasa pengabdian pengurus								-
Pembentukan cadangan umum dan bertujuan						66,639,000,000	(66,639,000,000)	-
Reklasifikasi cadangan umum						3,207,685,211	(129,069,720)	3,078,615,491
Pembagian dividen	2.y, 20						(106,622,400,000)	(106,622,400,000)
Laba tahun berjalan	10						170,262,967,853	170,262,967,853
Revaluasi aset tetap	18.d,34			-				-
Imbalan kerja					35,817,476,079			35,817,476,079
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		380,419,550,000	-	114,408,810,277	(45,186,883,575)	521,488,927,239	344,875,930,159	1,316,006,334,100
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		380,419,550,000	-	114,408,810,277	(45,186,883,575)	521,488,927,239	344,875,930,159	1,316,006,334,100
Setoran modal	19	-						-
Pembentukan cadangan umum dan bertujuan								-
Reklasifikasi cadangan umum dan saldo laba								-
Pembagian dividen	2.y, 20							-
Laba tahun berjalan							42,880,182,670	42,880,182,670
Imbalan kerja	18.d,34							-
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022		380,419,550,000	-	114,408,810,277	(45,186,883,575)	521,488,927,239	387,756,112,829	1,358,886,516,770

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga		210,300,133,346	816,512,741,452
Penerimaan hasil lainnya		1,449,650,037,223	85,545,104,383
Pembayaran beban bunga	24	(92,559,003,393)	(371,431,884,263)
Pembayaran lainnya		(1,436,576,718,556)	(3,249,088,260)
Pembayaran tenaga kerja	28	(47,266,645,148)	(162,836,812,994)
Pembayaran beban umum administrasi dan lainnya		(31,180,501,542)	(128,640,446,953)
Pembayaran pajak penghasilan	18.b, 18.d	715,521,539	(49,100,529,126)
Pembayaran manfaat imbalan jangka panjang lainnya	34	(4,648,762,681)	(4,648,762,681)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		48,434,060,788	182,150,321,558
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			
Kredit yang diberikan	9	(12,057,839,192)	(570,468,996,635)
Efek-efek yang dimiliki	7, 8	(911,075,625,699)	(920,079,075,642)
Aset lain-lain		(7,766,999,237)	6,227,788,674
Penurunan/(kenaikan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	12	(12,227,551,743)	(34,990,831,358)
Giro	13	1,632,034,900,419	(29,777,109,941)
Tabungan	13	(251,547,824,867)	192,035,112,378
Deposito berjangka	13	866,412,254,903	1,715,179,430,728
Simpanan dari bank lain	14	(568,391,161,424)	617,680,410,990
Liabilitas lainnya	17	(29,598,393,782)	(2,166,704,698)
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		754,215,820,166	1,155,790,346,054
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(2,501,189,895)	(38,550,531,014)
Perolehan aset tidak berwujud	11	-	(955,200,000)
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		(2,501,189,895)	(39,505,731,014)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan modal disetor	19	-	89,744,030,000
Penurunan modal disetor lainnya		-	-
Jasa pengabdian pengurus		-	3,081,615,491
Penerimaan dana dari Obligasi	16	173,035,413	651,751,164
Pembayaran dividen	20	-	(106,622,400,000)
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		173,035,413	(13,145,003,345)
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS			
		751,887,665,684	1,103,139,611,695
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN			
		2,512,671,338,201	1,409,531,726,506
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN			
		3,264,559,003,885	2,512,671,338,201
		-	
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS			
Kas	3	200,394,040,201	380,708,908,778
Giro pada Bank Indonesia	4	888,193,284,024	828,826,526,612
Giro pada bank lain	5	3,378,462,599	3,464,639,007
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804
Total kas dan setara kas		3,264,559,003,885	2,512,671,338,201

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum bank

Bank Pembangunan Daerah Lampung ("Bank Lampung" atau "Bank") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung No.10-A/1964 tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung. Surat Keputusan Gubernur tentang pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Des 57/7/3-150 tanggal 26 Juli 1965.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Lampung diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, perubahan tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan No. 584.27-344 tanggal 20 April 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 5 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS – LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung tanggal 16 September 2021, yang dibuat di hadapan Achmad Roswantama, SH., M.Kn. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0161191.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

Bank Lampung menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang bank umum.

Bank Lampung telah memperoleh persetujuan izin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/ Gubernur Bank Indonesia No. Kep 66/UBS/1965 tanggal 3 Agustus 1965 dan mulai beroperasi tanggal 13 Januari 1966.

Bank Lampung memiliki kantor pusat yang berdomisili di Jl. Wolter Monginsidi No. 182, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung, Lampung. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu serta kantor kas sebagai berikut (tidak diaudit):

a. Pendirian dan informasi umum bank (lanjutan)

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang Utama	-	-	1
Kantor Cabang	7	7	5
Kantor Cabang Pembantu	29	29	30
Kantor Kas	32	28	41
Kantor Kas Keliling	16	16	1
Jumlah	<u>85</u>	<u>81</u>	<u>79</u>

Rincian kantor cabang Bank Lampung pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut :

1. Kantor Cabang Bandar Lampung
2. Kantor Cabang Metro
3. Kantor Cabang Kotabumi
4. Kantor Cabang Kalianda
5. Kantor Cabang Bandarjaya
6. Kantor Cabang Jakarta
7. Kantor Cabang Pringsewu

b. Penawaran umum obligasi perseroan

Pada tahun 2012 Bank Lampung melakukan penawaran umum obligasi III (tiga) senilai Rp 500.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,45 % per tahun, penawaran umum obligasi tiga dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK No.S-11538/BL/2012 tanggal 28 September 2012.

Pada tahun 2017 Bank Lampung melakukan penawaran umum obligasi IV (empat) senilai Rp610.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,60% per tahun. Obligasi yang ditawarkan tersebut mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2017 dan dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-343/D.04/2017 tanggal 21 Juni 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	Fahrizal Darminto	Fahrizal Darminto	Fahrizal Darminto
Komisaris Independen	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom
Komisaris Independen	Mira Rozanna	Mira Rozanna	Mira Rozanna

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Dewan Direksi			
Direktur Utama	Presley Hutabarat	Presley Hutabarat	Presley Hutabarat
Direktur Bisnis	Ahmad Jahri	Ahmad Jahri	-
Direktur Operasional	Fahmi Ridho	Fahmi Ridho	Fahmi Ridho
Direktur Kepatuhan	Mahdi Yusuf	Mahdi Yusuf	Mahdi Yusuf

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada 31 Desember 2021 dan 2020 didasarkan oleh:

1. Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 3056 tanggal 19 Maret 2020;
2. Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 30 tanggal 18 September 2020;
3. Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 9 tanggal 9 Maret 2021;
4. Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 5 tanggal 16 September 2021.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Komite Audit			
Ketua	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom
Anggota	Maju Taronggal Manurung	Maju Taronggal Manurung	Mira Rozanna
Anggota	Adrian Puar	Adrian Puar	Muhammad Herjuno
Komite Pemantau Risiko			
Ketua	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom
Anggota	Maju Taronggal Manurung	Maju Taronggal Manurung	Mira Rozanna
Anggota	Adrian Puar	Adrian Puar	Supreh
Komite Remunerasi dan Nominasi			
Ketua	Mira Rozanna	Mira Rozanna	Mira Rozanna
Anggota	Fahrizal Darminto	Fahrizal Darminto	Fahrizal Darminto
Anggota	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom	Junaidi Hisom
Anggota	Garinsia	Garinsia	Mutia Citra
Anggota	Indra Merviana	Indra Merviana	Indra Merviana

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

d. Susunan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 31 Maret 2021, jumlah karyawan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Pegawai Tetap	745	740	770
Pegawai Tidak Tetap	167	172	22

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 April 2022.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank Lampung adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta disusun dengan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bani Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: Penyajian laporan keuangan”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: “Penurunan nilai aset”;
- Amendemen PSAK 71: “Instrumen keuangan”;

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021 (lanjutan).

- Amendemen PSAK 55: “Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran”;
- Amendemen PSAK 73: “Sewa”
- Amendemen PSAK 22: “Kombinasi Bisnis”
- Amendemen PSAK 60: “Pengungkapan Instrumen Keuangan”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak – pihak berelasi seperti yang telah didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak – pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap peng-ungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Lampung jika:

- a. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank Lampung; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Lampung; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Lampung;
- b. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Lampung;
- c. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank Lampung sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Lampung;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
- f. suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Lampung atau entitas terkait Bank Lampung.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mis-match*")

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- *Leverage feature*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71		Golongan	Subgolongan	
<i>Aset keuangan/</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek		
		Obligasi Pemerintah		
		Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai		
		Penyertaan saham		
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Kas		
		Giro pada Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain		
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
		Pinjaman yang diberikan		
		Aset lain-lain	Piutang lain-lain	
			Piutang bunga	
			Lain-lain	
		Efek-efek		
	Obligasi Pemerintah			
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Efek-efek		
		Obligasi Pemerintah		
		Penyertaan saham		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71		Golongan	Subgolongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai	
		Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	
	Liabilitas lain-lain	Liabilitas segera	
		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank lain	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Setoran jaminan	
		Utang bunga	
		Utang nasabah	
		Lain-lain/ <i>Others</i>	
Efek-efek yang diterbitkan			
Pinjaman yang diterima			
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan	Fasilitas kredit yang belum digunakan		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi bank yang diberikan		
	<i>Standby letters of credit</i>		

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank Lampung, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengakuan setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- Bank Lampung telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau Bank Lampung tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank Lampung telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Lampung yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Lampung dan debitur telah berakhir.

Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a. Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank Lampung mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank Lampung memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika di-perkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari Interdealer Market Association (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar over the-counter, unlisted debt securities (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti model risk, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mem-per-timbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat di-kategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang di-pahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.
-

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

e. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

f. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), *call money*, *deposit on call* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki Bank Lampung terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan kepada Bank Lampung berkaitan dengan program rekapitalisasi.

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada Bank Lampung dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan di-klasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari OJK dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

h. Efek - efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Selama 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 31 Maret 2021, Bank Lampung melakukan hapus buku atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp2.011.382.649 dan

Penerimaan pokok (termasuk bunga) kredit hapus buku pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 31 Maret 2021, masing-masing sebesar Rp3.061.787.118 dan Rp2.441.524.815.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Nilai tercatat bruto disesuaikan dengan cara yang konsisten dengan nilai tercatat revaluasi aset. Sebagai contoh, nilai tercatat bruto dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi atau dapat direvaluasi secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan dengan selisih antara nilai tercatat bruto dan nilai tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap kecuali tanah berupa bangunan, kendaraan, inventaris dan peralatan disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Bangunan	20	20	20
Kendaraan	8	8	8
Inventaris dan peralatan	4	4	4

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa..

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

k. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" di dalam sub akun aset tidak produktif.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

l. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik kepada masyarakat maupun kepada bank lain.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

m. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Lampung yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Lampung dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Lampung yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Lampung.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

n. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 (sembilan puluh) hari, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

o. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Bank Lampung.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

p. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

q. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang interest bearing diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan bunga dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Lampung mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pinjaman yang diberikan di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pinjaman yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Bank Lampung memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Lampung ("Dana Pensiun").

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Bank Lampung diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-undang ketengakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung minimal imbalan pension, pada dasarnya program pension berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang samadengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

u. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

v. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

w. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai hargapasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi asumsi tersebut akan mempengaruhi carrying amount atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

e. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

f. Umur ekonomis dari aset tetap

Bank Lampung memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

h. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dana penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

x. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama tahun berjalan.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Kas besar dan kas kecil	152,742,590,201	321,885,458,901	154,245,495,901
Kas pada mesin			
Anjungan Tunai Mandiri	47,651,450,000	58,823,449,877	39,403,450,000
Jumlah	<u>200,394,040,201</u>	<u>380,708,908,778</u>	<u>193,648,945,901</u>

Saldo kas pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 dalam mata uang Rupiah dan dimiliki oleh Bank.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah	888,193,284,024	828,826,526,612	245,078,452,328
Jumlah	<u>888,193,284,024</u>	<u>828,826,526,612</u>	<u>245,078,452,328</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, dan terakhir PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020. Serta pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang masing-masing sebesar:

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan penyangga likuiditas makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara:

1. Kredit yang diberikan dalam rupiah dan Valas;
2. Surat berharga Korporasi dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki BUK;
3. DPK BUK dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan Valas, tidak termasuk dana antarbank, dan
4. Surat berharga dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 22/4/PADG/2020 Tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No 22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona tanggal 15 April 2020, besaran insentif kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian ditetapkan sebesar 0,5%.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
- Giro Wajib Minimum			
Primer	3.50%	3.50%	3.50%
Harian *)	0.50%	0.50%	3.00%
Rata-rata *)	3.00%	3.00%	0.50%
- PLM **)	6.00%	6.00%	6.15%

*) Mulai berlaku per 1 Agustus 2020

**) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan perubahan menjadi 6%.

Rasio GWM Bank Lampung pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
- Giro Wajib Minimum			
Primer	5.00%	7.00%	3.50%
Harian	0.00%	1.00%	0.50%
Rata-rata	5.00%	6.00%	3.00%
- PLM	6.15%	6.15%	6.15%
- RIM	4.44%	3.78%	0.00%

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, Bank Lampung telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah	3,378,462,599	3,464,639,007	3,910,397,623
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(639,507)
Neto	<u>3,378,462,599</u>	<u>3,464,639,007</u>	<u>3,909,758,116</u>

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal - tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 diklasifikasikan lancar.

Bank Lampung melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			Jumlah
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	
Giro pada bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	3,464,639,007	-	-	3,464,639,007
Transfer dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Pembayaran kembali	-	-	-	-
Perubahan lain	(86,176,408)	-	-	(86,176,408)
Nilai tercatat 31 Maret 2022	3,378,462,599	-	-	3,378,462,599
	31 Desember 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Giro pada bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari/	4,950,945,775	-	-	4,950,945,775
Transfer dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Pembayaran kembali	-	-	-	-
Perubahan lain	(1,486,306,768)	-	-	(1,486,306,768)
Nilai tercatat 31 Desember 2021	3,464,639,007	-	-	3,464,639,007

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022			Jumlah
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	
Giro pada bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	-	-	-	-
Pengalihan ke				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Pembayaran kembali	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Maret 2022	-	-	-	-
	31 Desember 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Giro pada bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari				
Pengalihan ke				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(639,507)	-	-	(639,507)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	639,507	-	-	639,507
Pembayaran kembali	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Desember 2021	-	-	-	-

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021			Jumlah
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	
Giro pada bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	-	-	-	-
Pengalihan ke				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(639,507)	-	-	(639,507)
Pembayaran kembali	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Maret 2021	(639,507)	-	-	(639,507)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia			
Deposito berjangka	1,499,593,217,061	799,747,635,191	349,822,424,747
Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI)	<u>673,000,000,000</u>	<u>499,923,628,613</u>	<u>210,000,000,000</u>
Jumlah	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	559,822,424,747
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Neto	<u>2,172,593,217,061</u>	<u>1,299,671,263,804</u>	<u>559,822,424,747</u>

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, seluruh penempatan Bank Indonesia dan bank lain merupakan transaksi penempatan dengan pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 diklasifikasikan sebagai lancar.

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	1,299,671,263,804	-	-	1,299,671,263,804
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	872,921,953,257	-	-	872,921,953,257
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Maret 2022	<u>2,172,593,217,061</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,172,593,217,061</u>
	<u>31 Desember 2021</u>			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	790,690,409,569	-	-	790,690,409,569
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	508,980,854,235	-	-	508,980,854,235
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Desember 2021	<u>1,299,671,263,804</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,299,671,263,804</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	790,690,409,569	-	-	790,690,409,569
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian				
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli				
Perubahan lain	(230,867,984,822)	-	-	(230,867,984,822)
Nilai tercatat 31 Maret 2021	559,822,424,747	-	-	559,822,424,747

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Maret 2022	-	-	-	-

	31 Desember 2021			
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekpektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Desember 2021	-	-	-	-

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021			Jumlah
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Nilai tercatat 1 Januari	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat 31 Maret 2021	-	-	-	-

e. Kisaran tingkat suku bunga dan setara bagi hasil per tahun

	Rupiah %
31 Maret 2022	2,90% - 3,51%
31 Desember 2021	2,90% - 3,51%
31 Maret 2021	2,90% - 3,51%

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Penempatan Rupiah sampai dengan 1 bulan	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	559,822,424,747
1 - 3 bulan	-	-	-
3 - 12 bulan	-	-	-
Jumlah penempatan	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	559,822,424,747
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Neto	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	559,822,424,747

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2022	
	Nilai Nominal	Nilai Tercatat
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp1.050.647.078	224,198,000,000	225,248,647,078
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	224,198,000,000	225,248,647,078
Jumlah	224,198,000,000	225,248,647,078
	31 Desember 2021	
	Nilai Nominal	Nilai Tercatat
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.115.344.074	224,198,000,000	225,313,344,074
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	224,198,000,000	225,313,344,074
Jumlah	224,198,000,000	225,313,344,074
	31 Maret 2021	
	Nilai Nominal	Nilai Tercatat
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp2.781.911.575	233,457,000,000	236,238,911,575
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	233,457,000,000	236,238,911,575
Jumlah	233,457,000,000	236,238,911,575

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat transaksi efek-efek dengan pihak ketiga.

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Pihak ketiga			
Obligasi Pemerintah	225,248,647,078	225,313,344,074	236,238,911,575
Jumlah	225,248,647,078	225,313,344,074	236,238,911,575

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan penerbit

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pemerintah Republik Indonesia	225,248,647,078	225,313,344,074	236,238,911,575
Jumlah	<u>225,248,647,078</u>	<u>225,313,344,074</u>	<u>236,238,911,575</u>

d. Berdasarkan peringkat

<u>31 Maret 2022</u>			
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Biaya perolehan diamortisasi			
Obligasi Pemerintah:			
FR0081	Fitch	BBB	42,764,970,906
FR0081	Fitch	BBB	42,764,970,906
FR0084	Fitch	BBB	69,718,705,266
VR0033	Fitch	BBB	70,000,000,000
Jumlah efek-efek			<u>225,248,647,078</u>

<u>31 Desember 2021</u>			
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Biaya perolehan diamortisasi			
Obligasi Pemerintah:			
FR0081	Fitch	BBB	42,803,021,401
FR0081	Fitch	BBB	42,803,021,401
FR0084	Fitch	BBB	69,707,301,271
VR0033	Fitch	BBB	70,000,000,000
Jumlah efek-efek			<u>225,313,344,074</u>

<u>31 Maret 2021</u>			
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Biaya perolehan diamortisasi			
Obligasi Pemerintah:			
FR0081	Fitch	BBB	43,217,000,802
FR0081	Fitch	BBB	43,217,000,802
FR0084	Fitch	BBB	70,599,767,354
VR0033	Fitch	BBB	70,064,272,145
SPN12210812	Fitch	BBB	9,140,870,473
Jumlah efek-efek			<u>236,238,911,575</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek Obligasi Pemerintah pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 diklasifikasikan sebagai lancar.

f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah</u> <u>%</u>
Suku bunga kontrak	
31 Maret 2022	4,54% - 7,25%
31 Desember 2021	4,54% - 7,25%
31 Maret 2021	4,54% - 7,25%

g. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Sampai dengan 1 bulan	-	-	-
1 - 3 bulan	-	-	-
3 - 12 bulan	-	-	-
12 - 60 bulan	225,248,647,078	225,313,344,074	236,238,911,575
di atas 60 bulan	-	-	-
Jumlah	<u>225,248,647,078</u>	<u>225,313,344,074</u>	<u>236,238,911,575</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022				
Pihak penjual	Jangka waktu	Tanggal jual kembali	Nilai Nominal	Nilai tercatat
Surat utang negara				
Bank Indonesia				
RRB-2100000216	367 hari	16/04/2021	100,000,000,000	97,727,700,000
RRB-2100000667	182 hari	08/10/2021	30,974,000,000	37,819,192,052
RRB-2200000019	91 hari	05/01/2022	100,000,000,000	109,066,700,000
RRB-2200000260	14 hari	18/03/2022	100,000,000,000	93,176,340,000
RRB-2200000261	14 hari	18/03/2022	100,000,000,000	93,176,340,000
RRB-2200000262	14 hari	18/03/2022	100,000,000,000	93,176,340,000
RRB-2200000276	14 hari	23/03/2022	200,000,000,000	184,778,660,000
RRB-2200000277	14 hari	23/03/2022	200,000,000,000	184,778,660,000
RRB-2200000278	28 hari	23/03/2022	200,000,000,000	188,562,400,000
RRB-2200000279	28 hari	23/03/2022	200,000,000,000	188,562,400,000
RRB-2200000283	14 hari	25/03/2022	200,000,000,000	184,822,700,000
RRB-2200000284	7 hari	28/03/2022	31,184,000,000	29,605,777,760
RRB-2200000285	7 hari	28/03/2022	31,184,000,000	29,605,777,760
RRB-2200000286	7 hari	28/03/2022	31,184,000,000	29,605,777,760
RRB-2200000287	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000288	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000289	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000290	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000291	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000292	7 hari	29/03/2022	22,506,000,000	21,455,197,111
RRB-2200000293	7 hari	29/03/2022	11,253,000,000	10,727,598,555
RRB-2200000294	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	92,636,690,000
RRB-2200000295	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	92,636,690,000
RRB-2200000296	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	92,636,690,000
RRB-2200000297	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	92,636,690,000
RRB-2200000298	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	93,002,150,000
RRB-2200000299	14 hari	30/03/2022	100,000,000,000	93,002,150,000
RRB-2200000300	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	63,946,501,342
RRB-2200000301	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	63,946,501,342
RRB-2200000302	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	63,946,501,342
RRB-2200000303	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	63,946,501,342
RRB-2200000304	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	71,608,720,257
RRB-2200000305	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	71,608,720,257
RRB-2200000306	7 hari	31/03/2022	67,437,000,000	71,608,720,257
Jumlah			2,842,874,000,000	2,711,086,772,691

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2021				
Pihak penjual	Jangka waktu	Tanggal jual kembali	Nilai Nominal	Nilai tercatat
Surat utang negara				
Bank Indonesia				
RRB-2100000577	182 hari	04/03/2022	100,000,000,000	107,447,300,000
RRB-2100000067	364 hari	04/02/2022	100,000,000,000	102,630,900,000
RRB-2100000726	91 hari	20/01/2022	100,000,000,000	100,950,900,000
RRB-2100000973	14 hari	14/01/2022	100,000,000,000	98,404,100,000
RRB-2100000974	14 hari	14/01/2022	100,000,000,000	98,404,100,000
RRB-2100000216	367 hari	18/04/2022	100,000,000,000	97,727,700,000
RRB-2100000746	91 hari	26/01/2022	100,000,000,000	96,168,400,000
RRB-2100000747	91 hari	26/01/2022	100,000,000,000	96,168,400,000
RRB-2100000963	14 hari	12/01/2022	100,000,000,000	92,691,510,000
RRB-2100000964	14 hari	12/01/2022	100,000,000,000	92,691,510,000
RRB-2100000954	14 hari	07/01/2022	100,000,000,000	92,542,840,000
RRB-2100000950	14 hari	05/01/2022	100,000,000,000	92,519,950,000
RRB-2100000951	14 hari	05/01/2022	100,000,000,000	92,519,950,000
RRB-2100000969	7 hari	07/01/2022	50,021,000,000	55,200,424,445
RRB-2100000970	7 hari	07/01/2022	50,021,000,000	55,200,424,445
RRB-2100000971	7 hari	07/01/2022	50,021,000,000	55,200,424,445
RRB-2100000972	7 hari	07/01/2022	50,021,000,000	55,200,424,445
RRB-2100000955	14 hari	07/01/2022	50,000,000,000	46,271,420,000
RRB-2100000667	182 hari	08/04/2022	30,974,000,000	37,819,192,052
RRB-2100000961	7 hari	04/01/2022	32,342,000,000	34,365,347,862
RRB-2100000962	7 hari	04/01/2022	32,342,000,000	34,365,347,862
RRB-2100000965	7 hari	06/01/2022	33,120,000,000	31,577,505,552
RRB-2100000966	7 hari	06/01/2022	33,120,000,000	31,577,505,552
RRB-2100000967	7 hari	06/01/2022	33,120,000,000	31,577,505,552
RRB-2100000968	7 hari	06/01/2022	33,120,000,000	31,577,505,552
Jumlah			<u>1,813,774,000,000</u>	<u>1,800,043,205,332</u>
31 Maret 2021				
Pihak penjual	Jangka waktu	Tanggal jual kembali	Nilai Nominal	Nilai tercatat
Surat utang negara/				
Bank Indonesia				
RRB-2000000202	364 hari	10/09/2021	12,346,000,000	13,125,835,090
RRB-2000000230	185 hari	02/10/2021	50,000,000,000	48,710,650,000
RRB-2100000060	91 hari	03/02/2021	75,000,000,000	84,933,675,000
RRB-2100000067	364 hari	05/02/2021	100,000,000,000	102,630,900,000
RRB-2100000124	182 hari	05/03/2021	100,000,000,000	122,048,100,000
RRB-2100000125	182 hari	05/03/2021	50,000,000,000	61,024,050,000
RRB-2100000169	7 hari	25/03/2021	100,000,000,000	95,868,780,000
RRB-2100000170	7 hari	25/03/2021	100,000,000,000	95,578,290,000
RRB-2100000171	10 hari	26/03/2021	200,000,000,000	189,964,920,000
RRB-2100000172	10 hari	26/03/2021	148,000,000,000	140,574,040,800
RRB-2100000173	7 hari	29/03/2021	200,000,000,000	190,025,640,000
RRB-2100000174	7 hari	30/03/2021	200,000,000,000	199,058,000,000
RRB-2100000175	7 hari	31/03/2021	200,000,000,000	191,571,960,000
RRB-2100000176	7 hari	31/03/2021	150,000,000,000	142,558,530,000
Jumlah			<u>1,685,346,000,000</u>	<u>1,677,673,370,890</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

	<u>Rupiah/ Rupiah</u> %
Suku bunga kontrak	
31 Maret 2022	3,01% - 3,50%
31 Desember 2021	3,01% - 3,65%
31 Maret 2021	3,33% - 3,95%

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
Konsumsi	4,866,078,324,637	4,904,116,082,145	4,941,265,593,125
Modal kerja	480,363,212,279	496,787,549,969	201,050,398,489
Program pemerintah	372,698,618,319	309,676,468,010	117,871,757,810
Sindikasi	152,708,830,464	152,068,320,774	149,692,048,337
Investasi	51,338,709,862	48,471,333,332	28,915,731,688
Direksi dan karyawan	14,583,331,493	14,593,433,631	45,001,446
Jumlah	<u>5,937,771,027,053</u>	<u>5,925,713,187,861</u>	<u>5,438,840,530,895</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67,627,930,884)	(70,613,136,319)	(57,390,716,818)
Neto	<u>5,870,143,096,169</u>	<u>5,855,100,051,542</u>	<u>5,381,449,814,077</u>

b. Berdasarkan hubungan

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pihak berelasi			
Rupiah			
Direksi dan karyawan	14,583,331,493	14,593,433,631	45,001,446
Modal kerja	1,565,525,143	1,717,319,831	24,665,657,429
Jumlah pihak berelasi	<u>16,148,856,636</u>	<u>16,310,753,462</u>	<u>24,710,658,875</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Konsumsi	4,866,078,324,637	4,904,116,082,145	4,941,265,593,125
Modal kerja	478,797,687,136	495,070,230,138	176,384,741,059
Program pemerintah	372,698,618,319	309,676,468,010	117,871,757,810
Sindikasi	152,708,830,464	152,068,320,774	149,692,048,337
Investasi	51,338,709,862	48,471,333,332	28,915,731,688
Jumlah pihak ketiga	<u>5,921,622,170,417</u>	<u>5,909,402,434,399</u>	<u>5,414,129,872,020</u>
Jumlah	<u>5,937,771,027,053</u>	<u>5,925,713,187,861</u>	<u>5,438,840,530,895</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67,627,930,884)	(70,613,136,319)	(57,390,716,818)
Neto	<u>5,870,143,096,169</u>	<u>5,855,100,051,542</u>	<u>5,381,449,814,077</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
Bukan lapangan usaha lainnya	4,867,827,318,189	4,904,937,646,221	4,931,068,145,772
Konstruksi	263,095,197,288	303,198,581,755	195,243,917,507
Perantara keuangan	243,236,560,936	226,044,851,940	40,271,599,520
Pertanian perburuan dan kehutanan	216,068,938,583	197,521,092,857	120,298,676,423
Perdagangan besar dan eceran	185,697,840,246	148,503,005,390	68,225,801,531
Industri pengolahan	61,528,881,712	60,084,199,418	26,448,270,325
Perikanan	34,701,905,291	27,604,949,553	9,899,958,829
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	16,650,678,138	14,903,763,970	12,071,928,630
Rumah tangga	13,302,942,126	13,813,844,343	11,415,872,473
Jasa masyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	9,543,568,963	9,228,824,384	6,705,179,499
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	9,390,512,377	7,821,867,779	6,632,706,411
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8,438,773,434	5,347,444,663	2,192,519,402
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5,439,164,712	3,926,153,869	1,110,808,430
Jasa perorangan	1,169,210,708	1,220,064,110	286,920,076
Listrik, gas dan air	919,200,000	919,200,000	6,260,305,250
Pertambangan dan penggalian	569,750,048	585,722,033	569,079,337
Kegiatan yang belum jelas batasannya	25,000,000	-	-
Jasa pendidikan	165,584,301	51,975,576	138,841,480
Jumlah	<u>5,937,771,027,053</u>	<u>5,925,713,187,861</u>	<u>5,438,840,530,895</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(67,627,930,884)</u>	<u>(70,613,136,319)</u>	<u>(57,390,716,818)</u>
Neto	<u>5,870,143,096,169</u>	<u>5,855,100,051,542</u>	<u>5,381,449,814,077</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Maret 2022		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	5,729,750,661,179	(19,956,874,537)	5,709,793,786,642
Dalam perhatian khusus	99,875,763,328	(9,477,956,543)	90,397,806,785
Kurang lancar	1,979,435,567	(2,978,593,931)	(999,158,364)
Diragukan	16,542,211,824	(1,777,959,446)	14,764,252,378
Macet	89,622,952,149	(33,436,546,427)	56,186,405,722
Jumlah	5,937,771,024,047	(67,627,930,884)	5,870,143,093,163

	31 Desember 2021		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	5,756,132,658,640	(20,711,457,317)	5,735,421,201,323
Dalam perhatian khusus	58,526,302,921	(8,712,469,509)	49,813,833,412
Kurang lancar	11,753,526,950	(2,847,162,375)	8,906,364,575
Diragukan	21,692,999,178	(6,993,878,304)	14,699,120,874
Macet	77,607,700,172	(31,348,168,814)	46,259,531,358
Jumlah	5,925,713,187,861	(70,613,136,319)	5,855,100,051,542

	31 Maret 2021		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	5,287,397,176,650	(13,361,987,668)	5,274,035,188,982
Dalam perhatian khusus	80,346,397,368	(11,593,449,842)	68,752,947,526
Kurang lancar	365,047,814	(4,292,384,919)	(3,927,337,105)
Diragukan	16,090,529,282	(3,028,228,359)	13,062,300,923
Macet	54,641,379,781	(25,114,666,030)	29,526,713,751
Jumlah	5,438,840,530,895	(57,390,716,818)	5,381,449,814,077

f. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Maret 2022					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	4,714,757,856,573	73,440,491,181	-	13,090,654,667	64,789,319,216	4,866,078,321,637
Modal kerja	779,538,334,004	19,993,027,848	1,935,198,054	3,363,771,603	22,401,855,758	827,232,187,268
Program pemerintah	-	-	-	-	-	-
Sindikasi	152,708,830,464	-	-	-	-	152,708,830,464
Investasi	68,162,308,645	6,442,244,299	44,237,513	87,785,555	2,431,777,174	77,168,353,185
Direksi dan karyawan	14,583,331,493	-	-	-	-	14,583,331,493
Jumlah	5,729,750,661,179	99,875,763,328	1,979,435,567	16,542,211,824	89,622,952,149	5,937,771,024,047
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19,956,874,537)	(9,477,956,543)	(2,978,593,931)	(1,777,959,446)	(33,436,546,427)	(67,627,930,884)
Neto	5,709,793,786,642	90,397,806,785	(999,158,364)	14,764,252,378	56,186,405,722	5,870,143,093,163

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

31 Desember 2021						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	4,773,301,533,622	49,169,763,840	9,116,242,441	17,629,029,204	54,899,513,037	4,904,116,082,144
Modal kerja	470,667,585,729	5,603,044,864	1,472,186,692	2,239,419,091	16,805,313,592	496,787,549,968
Program pemerintah	298,686,024,581	3,581,140,502	1,083,672,411	1,824,550,883	4,501,079,634	309,676,468,011
Sindikasi	152,068,320,774	-	-	-	-	152,068,320,774
Investasi	46,815,760,303	172,353,715	81,425,406	-	1,401,793,909	48,471,333,333
Direksi dan karyawan	14,593,433,631	-	-	-	-	14,593,433,631
Jumlah	5,756,132,658,640	58,526,302,921	11,753,526,950	21,692,999,178	77,607,700,172	5,925,713,187,861
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20,711,457,317)	(8,712,469,509)	(2,847,162,375)	(6,993,878,304)	(31,348,168,814)	(70,613,136,319)
Neto	5,735,421,201,323	49,813,833,412	8,906,364,575	14,699,120,874	46,259,531,358	5,855,100,051,542

31 Maret 2021						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	4,820,565,963,144	64,822,128,988	-	15,471,213,181	40,406,287,813	4,941,265,593,125
Modal kerja	176,956,249,219	12,532,164,067	137,353,291	178,721,176	11,245,910,735	201,050,398,489
Program pemerintah	113,689,052,934	2,828,879,752	227,694,522	385,541,861	740,588,740	117,871,757,809
Sindikasi	149,692,048,337	-	-	-	-	149,692,048,337
Investasi	26,448,861,569	163,224,562	-	55,053,064	2,248,592,493	28,915,731,688
Direksi dan karyawan	45,001,446	-	-	-	-	45,001,446
Jumlah	5,287,397,176,649	80,346,397,368	365,047,813	16,090,529,282	54,641,379,781	5,438,840,530,894
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13,361,987,668)	(11,593,449,842)	(4,292,384,919)	(3,028,228,359)	(25,114,666,030)	(57,390,716,818)
Neto	5,274,035,188,981	68,752,947,526	(3,927,337,106)	13,062,300,923	29,526,713,751	5,381,449,814,077

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Maret 2022					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Bukan lapangan usaha						
lainnya	4,717,269,069,693	72,679,229,739	-	13,090,654,667	64,788,364,089	4,867,827,318,189
Konstruksi	251,394,270,002	8,580,000,000	-	-	3,120,927,286	263,095,197,288
Perantara						
keuangan	243,236,560,936	-	-	-	-	243,236,560,936
Pertanian						
perburuan dan kehutanan	196,521,394,526	6,888,238,742	707,457,952	1,441,374,376	10,510,472,988	216,068,938,583
Perdagangan						
besar dan eceran	174,431,001,142	2,940,476,022	272,292,693	1,832,304,890	6,221,765,499	185,697,840,246
Industri						
pengolahan	59,226,711,467	288,718,137	11,659,946	32,013,874	1,969,778,288	61,528,881,712
Perikanan	34,090,730,583	288,585,255	48,302,460	39,359,261	234,927,733	34,701,905,291
Penyediaan						
akomodasi dan penyediaan makan						
minum	15,523,195,633	642,362,851	-	11,039,113	474,080,541	16,650,678,138
Rumah tangga	12,540,722,558	761,266,441	-	-	955,127	13,302,944,126
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan						
lainnya	8,051,484,915	318,225,217	273,833,976	1,866,487	898,158,368	9,543,568,963
Real estate, usaha persewaan dan jasa						
perusahaan	3,472,750,380	4,680,779,862	653,133,356	89,804,605	494,044,174	9,390,512,377
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,279,966,364	1,788,937,136	-	-	370,261,212	5,439,164,712
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8,403,274,772	18,948,925	12,755,185	3,794,552	-	8,438,773,434
Jasa						
perorangan	1,129,193,858	-	-	-	40,016,850	1,169,210,708
Listrik, gas dan air	420,000,000	-	-	-	499,200,000	919,200,000
Pertambangan dan penggalian	569,750,048	-	-	-	-	569,750,048
Kegiatan yang belum jelas batasannya	25,000,000	-	-	-	-	25,000,000
Jasa pendidikan	165,584,301	-	-	-	-	165,584,301
Jumlah	5,729,750,661,179	99,875,768,328	1,979,435,567	16,542,211,824	89,622,952,155	5,937,771,029,053
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19,956,874,537)	(9,477,956,543)	(2,978,593,931)	(1,777,959,446)	(33,436,546,427)	(67,627,930,884)
Neto	5,709,793,786,642	90,397,811,785	(999,158,364)	14,764,252,378	56,186,405,728	5,870,143,098,169

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember 2021					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Bukan lapangan usaha						
lainnya	4,774,991,409,964	48,302,406,701	9,116,242,441	17,629,029,204	54,898,557,911	4,904,937,646,221
Konstruksi	299,577,654,469	-	-	-	3,620,927,286	303,198,581,755
Perantara						
keuangan	226,044,851,940	-	-	-	-	226,044,851,940
Pertanian						
perburuan dan kehutanan	179,368,706,794	5,323,171,039	1,539,501,443	3,005,140,815	8,284,572,766	197,521,092,857
Perdagangan						
besar dan eceran	138,704,572,667	2,330,700,851	868,449,621	727,517,878	5,871,764,373	148,503,005,390
Industri						
pengolahan	57,765,681,999	290,037,733	11,971,581	34,246,609	1,982,261,496	60,084,199,418
Perikanan	27,205,883,299	143,828,592	14,316,131	27,389,775	213,531,756	27,604,949,553
Penyediaan						
akomodasi dan penyediaan makan						
minum	14,335,309,075	81,285,770	22,769,465	-	464,399,660	14,903,763,970
Rumah tangga	12,945,532,076	867,357,140	-	-	955,127	13,813,844,343
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan						
lainnya	7,683,337,690	317,474,446	149,815,548	260,422,589	817,774,111	9,228,824,384
Real estate, usaha persewaan dan jasa						
perusahaan	6,473,250,344	773,817,000	30,460,720	-	544,339,715	7,821,867,779
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,545,666,916	9,463,466	-	9,252,308	361,771,179	3,926,153,869
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5,312,280,017	35,164,646	-	-	-	5,347,444,663
Jasa perorangan	1,121,582,587	50,836,731	-	-	47,644,792	1,220,064,110
Listrik, gas dan air	420,000,000	-	-	-	499,200,000	919,200,000
Pertambangan dan penggalian	584,963,227	758,806	-	-	-	585,722,033
Jasa pendidikan	51,975,576	-	-	-	-	51,975,576
Jumlah	5,756,132,658,640	58,526,302,921	11,753,526,950	21,692,999,178	77,607,700,172	5,925,713,187,861
Dikurangi:						
Cadangan kerug penurunan nilai	(20,711,457,317)	(8,712,469,509)	(2,847,162,375)	(6,993,878,304)	(31,348,168,814)	(70,613,136,319)
Neto	5,735,421,201,323	49,813,833,412	8,906,364,575	14,699,120,874	46,259,531,358	5,855,100,051,542

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Maret 2021					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Bukan lapangan usaha						
lainnya	4,810,297,984,000	64,841,467,548	-	15,471,213,181	40,457,481,044	4,931,068,145,772
Konstruksi	189,755,057,144	2,100,000,000	-	-	3,388,860,363	195,243,917,507
Perantara						
keuangan	40,271,599,520	-	-	-	-	40,271,599,520
Pertanian						
perburuan dan kehutanan	110,412,863,034	7,944,779,215	14,230,095	50,000,000	1,876,804,080	120,298,676,423
Perdagangan						
besar dan eceran	59,798,780,248	2,616,164,702	240,698,583	424,756,348	5,145,401,651	68,225,801,531
Industri						
pengolahan	23,500,164,587	1,784,379,310	83,709,118	-	1,080,017,310	26,448,270,325
Perikanan	9,521,744,459	364,607,967	2,921,217	-	10,685,186	9,899,958,829
Penyediaan						
akomodasi dan penyediaan makan						
minum	11,369,966,396	196,721,583	-	39,418,778	465,821,873	12,071,928,630
Rumah tangga	11,259,863,493	-	3,054,197	-	152,954,783	11,415,872,473
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan						
lainnya	5,529,880,964	459,534,596	20,434,604	105,140,976	590,188,358	6,705,179,499
Real estate, usaha persewaan dan jasa						
perusahaan	6,070,885,182	14,047,141	-	-	547,774,087	6,632,706,411
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	764,674,370	-	-	-	346,134,060	1,110,808,430
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,192,519,402	-	-	-	-	2,192,519,402
Jasa perorangan	204,089,779	2,773,312	-	-	80,056,985	286,920,076
Listrik, gas dan air	5,761,105,250	-	-	-	499,200,000	6,260,305,250
Pertambangan dan penggalian	547,157,343	21,921,994	-	-	-	569,079,337
Jasa pendidikan	138,841,480	-	-	-	-	138,841,480
Jumlah	5,287,397,176,650	80,346,397,368	365,047,813	16,090,529,282	54,641,379,781	5,438,840,530,895
Dikurangi:						
Cadangan kerug penurunan nilai	(13,361,987,668)	(11,593,449,842)	(4,292,384,919)	(3,028,228,359)	(25,114,666,030)	(57,390,716,818)
Neto	5,274,035,188,982	68,752,947,526	(3,927,337,106)	13,062,300,923	29,526,713,751	5,381,449,814,077

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Bukan lapangan usaha lainnya	77,879,018,756	81,643,829,556	55,928,694,225
Pertanian perburuan dan kehutanan	12,659,305,315	12,829,215,024	1,941,034,174
Perdagangan besar dan eceran	8,326,363,082	7,467,731,872	5,810,856,581
Konstruksi	3,120,927,286	3,620,927,286	3,388,860,363
Industri pengolahan	2,013,452,108	2,028,479,686	1,163,726,428
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1,173,858,831	1,228,012,248	715,763,938
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,236,982,135	574,800,435	547,774,087
Listrik, gas dan air	499,200,000	499,200,000	499,200,000
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	485,119,654	487,169,125	505,240,651
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	370,261,212	371,023,487	346,134,060
Perikanan	322,589,454	255,237,662	13,606,403
Jasa perorangan	40,016,850	47,644,792	80,056,985
Rumah tangga	955,127	955,127	156,008,980
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	16,549,737	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-
Jumlah	<u>108,144,599,546</u>	<u>111,054,226,300</u>	<u>71,096,956,876</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(38,193,099,804)</u>	<u>(41,189,209,493)</u>	<u>(32,435,279,308)</u>
Neto	<u>69,951,499,742</u>	<u>69,865,016,807</u>	<u>38,661,677,568</u>

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Lampung, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 yang diberikan sebesar 1,82%, 1,87% dan 1,31%.

i. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/ Rupiah</u> <u>%</u>	<i>Contractual interest rate</i>
Bunga kontrak		
2021	6% - 23%	2021
2020	6% - 23%	2020

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Pinjaman yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.012.163.715, Rp2.062.974.444 dan Rp589.938.533.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2020 "Stimulus Per-ekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2020*" tertanggal 13 Maret 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2020 tanggal 19 Desember 2020 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebarab Corona Virus Disease 2020" tanggal 3 Desember 2020.

k. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Sampai dengan 1 tahun	482,844,054,895	412,178,509,174	256,164,496,748
1 - 2 tahun	371,594,532,793	96,610,696,780	173,697,271,733
2 - 5 tahun	991,218,058,665	1,064,615,663,124	995,564,723,039
Lebih dari 5 tahun	<u>4,092,114,380,699</u>	<u>4,352,308,318,783</u>	<u>4,013,414,039,375</u>
Jumlah	5,937,771,027,053	5,925,713,187,861	5,438,840,530,895

l. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Sampai dengan 1 tahun	482,844,054,895	495,733,252,814	256,164,496,748
1 - 2 tahun	371,594,532,793	389,972,716,783	173,697,271,733
2 - 5 tahun	991,218,058,665	966,929,693,979	995,564,723,039
Lebih dari 5 tahun	<u>4,092,114,380,699</u>	<u>4,073,077,524,285</u>	<u>4,013,414,039,375</u>
Jumlah	5,937,771,027,053	5,925,713,187,861	5,438,840,530,895

m. Kredit Program Pemerintah

Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit koperasi dan anggota, kredit ketahanan pangan, Kredit Modal Kerja (KMK) Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Investasi (KI) KUR, KMK KUR R/C Perdagangan, kredit KMK KUR Konstruksi dan KUR Mikro Modal Kerja dimana Pemerintah dapat me-nyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

n. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank Lampung dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar Rp152.708.830.464, Rp152.068.320.774 dan Rp149.692.048.337.

Persentase bagian Bank Lampung dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
% Partisipasi	1.76%	1.76%	1.76%

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Pinjaman dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Lampung dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Lampung terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 masing - masing sebesar Rp64.534.549.946, Rp82.673.251.702 dan Rp.36.985.356.672.

q. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan dan bank lain

Bank Lampung memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan dan bank lain, yaitu:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Bank lain:			
BPR Utomo	30,000,000,000		
BPR Eka Bumi Artha	19,191,250,000	195,350,833,334	191,912,500,001
BPR Waway Lampung	28,422,000,000	28,422,000,000	33,422,000,000
Koperasi Karyawan			
PT Bank Lampung	1,667,687,477	1,717,319,831	2,145,805,459
Koperasi Sepakat	393,842,401	406,192,305	114,229,198
KPRI Jejama Secancangan	128,902,096	139,014,621	225,729,435
Koperasi Simpan			
Pinjam Gapoktan			
Sumber Rezeki	-	9,491,849	90,141,109
Koperasi Karyawan			
Dwi Karya	-	-	4,273,694,319
Jumlah	<u>49,803,681,974</u>	<u>226,044,851,940</u>	<u>232,184,099,521</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Aset tetap kepemilikan langsung:

	31 Maret 2022				
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
Tanah	15.091.619.000	-	-	-	15.091.619.000
Bangunan	45.476.773.071	-	-	-	45.476.773.071
Peralatan					
kantor	58.167.723.973	35.198.800	-	-	58.519.713.773
Kendaraan	5.867.063.237	-	-	-	5.867.063.237
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Aset hak guna	<u>29.184.854.843</u>	<u>2.149.200.095</u>	-	-	<u>31.334.054.938</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>253.788.034.124</u>	<u>2.501.189.896</u>	-	-	<u>256.289.224.020</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	2.919.130.401	566.709.948	-	-	3.485.840.349
Perlengkapan					
kantor	48.593.562.151	1.042.482.030	-	-	49.636.044.181
Kendaraan	5.812.993.948	5.732.736	-	-	5.818.726.684
Aset hak guna	<u>13.669.489.905</u>	<u>3.157.213.986</u>	<u>1.737.178.082</u>	-	<u>15.089.525.809</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>70.995.176.405</u>	<u>4.772.138.700</u>	<u>1.737.178.082</u>	-	<u>74.030.137.023</u>
Nilai buku	<u>182.792.857.719</u>				<u>182.259.086.995</u>
31 Desember 2021					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
Tanah	104.966.320.000	10.125.299.000	-	-	115.091.619.000
Bangunan	40.918.630.571	5.025.242.500	467.100.000	-	45.476.773.071
Peralatan					
kantor	54.935.735.997	3.698.794.353	466.806.377	-	58.167.723.973
Kendaraan	5.827.694.237	39.369.000	-	-	5.867.063.237
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Aset hak guna	<u>8.589.122.305</u>	<u>20.595.732.538</u>	-	-	<u>29.184.854.843</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>215.237.503.110</u>	<u>39.484.437.391</u>	<u>933.906.377</u>	-	<u>253.788.034.124</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	796.235.334	2.589.995.067	467.100.000	-	2.919.130.401
Perlengkapan					
kantor	43.700.111.972	5.360.256.556	466.806.377	-	48.593.562.151
Kendaraan	4.562.694.145	1.250.299.803	-	-	5.812.993.948
Aset hak guna	<u>3.996.810.695</u>	<u>3.441.270.097</u>	-	<u>6.231.409.113</u>	<u>13.669.489.905</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>53.055.852.146</u>	<u>12.641.821.523</u>	<u>933.906.377</u>	<u>6.231.409.113</u>	<u>70.995.176.405</u>
Nilai buku	<u>162.181.650.964</u>				<u>182.792.857.719</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

31 Maret 2021					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Tanah	104.966.320.000	-	-	-	104.966.320.000
Bangunan	40.918.630.571	-	-	-	40.918.630.571
Peralatan					
kantor	55.215.453.539	-	-	-	55.215.453.539
Kendaraan	5.827.694.237	-	-	-	5.827.694.237
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Aset hak guna	8.589.122.305	-	3.214.799.380	-	5.374.322.925
Jumlah biaya perolehan	<u>215.517.220.652</u>	<u>-</u>	<u>3.214.799.380</u>	<u>-</u>	<u>212.302.421.272</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	796.235.335	600.567.863	-	-	1396.803.198
Perlengkapan					
kantor	43.700.111.971	2.155.668.898	-	946.938	45.854.833.931
Kendaraan	4.562.694.145	1235.931.049	-	-	5.798.625.194
Aset hak guna	3.996.810.695	748.376.358	3.372.034.380	-	1373.152.673
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>53.055.852.146</u>	<u>4.740.544.168</u>	<u>3.372.034.380</u>	<u>946.938</u>	<u>54.423.414.996</u>
Nilai buku	<u>162.461.368.506</u>				<u>157.879.006.276</u>

Rincian keuntungan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Harga Jual	455.076.805	55.650.000	<i>Proceeds</i>
Nilai Buku	-	-	<i>Book Value</i>
Keuntungan/kerugian	<u>455.076.805</u>	<u>55.650.000</u>	<i>Gain/ Loss</i>

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 merupakan penjualan aset tetap yang telah dihapus buku pada tahun sebelumnya.

Semua aset tetap yang dimiliki Bank adalah kepemilikan langsung.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap Bank Lampung pada tanggal - tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan asuransi PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Asuransi Buana Independent dengan nilai pertanggungan per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 masing masing sebesar Rp229.400.000, Rp137.667.383.375 dan Rp358.892.039.

Pada 31 Desember 2021 Bank Lampung menerima penyertaan modal barang milik daerah yang berasal dari Pemerintah Provinsi Lampung berupa Tanah dan Bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp13.685.245.000.

Nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 tidak berbeda jauh dengan nilai tercatat karena Bank melakukan penilaian pada tanah dan bangunan pada tanggal 26 Juni 2020.

Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a) Jenis dan hak yang melekat pada property
- b) Kondisi pasar
- c) Lokasi
- d) Karakteristik fisik
- e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f) Karakteristik tanah

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

Aset hak guna per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Bangunan	7.072.799.706	3.665.522.694	-	-	10.738.322.400
Mesin ATM	12.772.288.091	-	-	-	12.772.288.091
Kendaraan	9.339.767.046	-	15.16.322.599	-	7.823.444.447
Jumlah biaya perolehan	<u>29.184.854.843</u>	<u>3.665.522.694</u>	<u>15.16.322.599</u>	-	<u>31.334.054.938</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.503.088.793	1.006.086.877	1.526.942.000	-	982.233.670
Mesin ATM	3.728.293.523	911.235.496	(5.038.470.183)	-	9.677.999.202
Kendaraan	8.438.107.589	1.239.891.613	5.248.706.265	-	4.429.292.937
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>13.669.489.905</u>	<u>3.157.213.986</u>	<u>1.737.178.082</u>	-	<u>15.089.525.809</u>
Nilai buku	<u>15.515.364.938</u>				<u>16.244.529.129</u>
31 Desember 2021					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Bangunan	7.072.799.706	-	-	-	7.072.799.706
Mesin ATM	-	12.772.288.091	-	-	12.772.288.091
Kendaraan	15.16.322.599	7.823.444.447	-	-	9.339.767.046
Jumlah biaya perolehan	<u>8.589.122.305</u>	<u>20.595.732.538</u>	-	-	<u>29.184.854.843</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	2.701.264.908	2.812.229.600	-	(4.010.405.715)	1.503.088.793
Mesin ATM	-	274.254.717	-	3.454.038.806	3.728.293.523
Kendaraan	1.295.545.787	354.785.780	-	6.787.776.022	8.438.107.589
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>3.996.810.695</u>	<u>3.441.270.097</u>	-	<u>6.231.409.113</u>	<u>13.669.489.905</u>
Nilai buku	<u>4.592.311.610</u>				<u>15.515.364.938</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Bangunan	7.072.799.706	3.405.888.614	-	-	3.666.911.092
Kendaraan	1516.322.599	-	191.089.234	-	1.707.411.833
Jumlah biaya perolehan	<u>8.589.122.305</u>	<u>3.405.888.614</u>	<u>191.089.234</u>	<u>-</u>	<u>5.374.322.925</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	2.701.264.908	-	2.701.264.908	-	-
Kendaraan	1.295.545.787	-	77.606.886	-	1.373.152.673
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>3.996.810.695</u>	<u>-</u>	<u>2.778.871.794</u>	<u>-</u>	<u>1.373.152.673</u>
Nilai buku	<u>4.592.311.610</u>				<u>4.001.170.252</u>

Bank menyewa beberapa aset termasuk rumah dinas, gedung kantor, mesin ATM dan kendaraan. Rata-rata masa sewa adalah 3 (tiga) tahun untuk mesin ATM dan kendaraan dan 5 (lima) tahun untuk gedung kantor dan rumah dinas.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain - bersih terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Piutang bunga	74.260.463.480	75.679.230.121	66.256.119.107
Tagihan lainnya	6.401.582.046	6.672.174.086	10.315.047.434
Persediaan	5.287.560.687	4.440.661.802	3.304.753.696
Tagihan kepada perusahaan asuransi	3.655.632.834	3.916.580.210	15.656.682.019
Aset tidak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp9.246.709.598 pada tanggal 31 Maret 2022 Rp2.414.046.896, pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp7.059.559.726 pada 31 Maret 2021	3.227.059.412	3.734.936.171	4.859.409.284
Biaya ditangguhkan	1.278.220.781	1.271.239.901	220.935.000
Biaya dibayar dimuka	7.008.749.455	674.374.839	5.306.179.622
Setoran jaminan	60.231.600	60.231.600	60.231.600
Lain-lain	615.901.989	631.226.979	666.333.529
Jumlah	<u>101.795.402.284</u>	<u>97.080.655.709</u>	<u>106.645.691.291</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.068.949.764)</u>	<u>(1.068.949.764)</u>	<u>(6.660.590.210)</u>
Neto	<u>100.726.452.520</u>	<u>96.011.705.945</u>	<u>99.985.101.081</u>

Pada tanggal 31 Maret 2022, piutang bunga sebagian besar merupakan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan, Obligasi Pemerintah dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar Rp65.954.780.979, Rp2.204.134.167 dan Rp5.829.326.111 (31 Desember 2021: Rp63.713.241.339, Rp2.607.064.544 dan Rp9.358.924.238; 31 Maret 2021: Rp59.013.681.377, Rp3.639.622.333 dan Rp3.202.704.286).

Per 31 Maret 2022, biaya dibayar dimuka sebesar Rp7.008.749.455 termasuk didalamnya merupakan biaya barang dan jasa, asuransi dan sewa dibayar dimuka atas sewa kantor masing-masing sebesar Rp1.600.384.332, Rp 4.879.592.262 dan Rp528.772.861.

Per 31 Desember 2021, biaya dibayar dimuka sebesar Rp674.374.839 termasuk didalamnya merupakan biaya barang dan jasa, asuransi dan sewa dibayar dimuka atas sewa kantor masing-masing sebesar Rp88.034.854, Rp254.624.006 dan Rp331.715.979.

Per 31 Maret 2021, biaya dibayar dimuka sebesar Rp5.306.179.622 termasuk didalamnya merupakan biaya barang dan jasa, asuransi dan sewa dibayar dimuka atas sewa kantor masing-masing sebesar Rp456.348.863, Rp3.974.255.141, dan Rp875.575.617.

Pada tanggal 31 Maret 2022, aset tidak berwujud sebesar Rp3.227.059.412 merupakan lisensi *microsoft* dan *middleware/interface e-commerce* yang diamortisasi menggunakan garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya. (31 Desember 2021: Rp3.734.936.171, 31 Maret 2021: Rp4.859.409.284).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Dana titipan	48.755.625.458	47.609.439.074	24.941.546.084
Utang bunga	23.105.450.433	22.200.266.857	22.407.291.796
Kiriman uang via ATM	8.086.288.361	13.507.381.689	5.871.227.857
Liabilitas segera kas negara	2.934.674.801	12.147.344.842	1.561.238.488
Titipan transfer	926.750.906	652.120.721	615.955.584
Lainnya	10.619.356.370	10.539.144.891	8.985.041.995
Jumlah	<u>94.428.146.329</u>	<u>106.655.698.074</u>	<u>64.382.301.804</u>

Dana Titipan merupakan titipan dana dari pihak ketiga maupun dari Pemerintah Daerah (Pemda), rincian atas dana titipan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Dana titipan:			
Titipan setoran modal	22.085.245.000	22.085.245.000	1.500.009.223
Titipan pemerintah daerah dan dinas	20.651.265.540	20.067.078.909	17.581.552.632
Titipan dana pihak ketiga	3.296.288.629	2.785.397.028	1.808.362.162
Titipan direksi dan karyawan	2.612.303.640	2.568.813.572	3.951.980.472
Titipan perusahaan asuransi	73.248.673	77.188.036	75.988.086
Titipan fee dalam penyelesaian	20.568.996	21.165.799	23.653.509
Titipan E - Samsat	16.704.980	4.550.730	-
Jumlah	<u>48.755.625.458</u>	<u>47.609.439.074</u>	<u>24.941.546.084</u>

Pada 31 Maret 2022 titipan setoran modal sebesar Rp22.085.254.223 merupakan setoran modal dari pemerintah provinsi dan kabupaten di Lampung selama tahun berjalan dan akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2022.

Adapun rincian titipan setoran modal dari pemegang saham per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Maret 2021 sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Propinsi Lampung	13,685,245,000	13,685,245,000	-
Kabupaten Lampung Tengah	3,500,000,000	3,500,000,000	1,943
Kabupaten Tulang Bawang	1,500,000,000	1,500,000,000	-
Kabupaten Lampung Barat	1,000,000,000	1,000,000,000	-
Kabupaten Pesawaran	1,000,000,000	1,000,000,000	-
Kabupaten Mesuji	900,000,000	900,000,000	1,500,001,580
Kabupaten Way Kanan	500,000,000	500,000,000	-
Kabupaten Lampung Utara	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	5,700
Kabupaten Tanggamus	-	-	-
Kabupaten Tuba Barat	-	-	-
Jumlah	<u>22,085,245,000</u>	<u>22,085,245,000</u>	<u>1,500,009,223</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
Giro	3.002.661.231.431	1.370.626.331.012	2.690.567.137.203
Tabungan	1.399.584.304.176	1.651.132.129.043	1.208.368.971.339
Deposito	<u>5.699.009.408.507</u>	<u>4.832.597.153.604</u>	<u>3.821.658.187.202</u>
Jumlah	<u>10.101.254.944.114</u>	<u>7.854.355.613.659</u>	<u>7.720.594.295.744</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, Bank Lampung adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

b. Berdasarkan hubungan

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pihak berelasi			
Rupiah			
Giro	2.861.239.726.092	815.215.757.876	2.548.999.331.036
Tabungan	9.454.707.288	9.454.707.288	13.192.725.534
Deposito	<u>17.516.300.000</u>	<u>17.516.300.000</u>	<u>16.036.700.000</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>2.888.210.733.380</u>	<u>842.186.765.164</u>	<u>2.578.228.756.570</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Giro	141.421.505.339	555.410.573.136	141.567.806.167
Tabungan	1.390.129.596.888	1.641.677.421.755	1.195.176.245.805
Deposito	<u>5.681.493.108.507</u>	<u>4.815.080.853.604</u>	<u>3.805.621.487.202</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>7.213.044.210.734</u>	<u>7.012.168.848.495</u>	<u>5.142.365.539.174</u>
Jumlah	<u>10.101.254.944.114</u>	<u>7.854.355.613.659</u>	<u>7.720.594.295.744</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. SIMPANAN NASABAH

c. Berdasarkan jenis

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Giro			
Pemerintah daerah	2.534.675.019.844	561.117.977.249	2.320.161.833.474
Swasta	138.612.601.066	552.555.092.546	133.621.691.155
Dinas lembaga daerah	324.997.716.892	252.530.791.271	227.270.506.899
Koperasi	2.781.596.719	2.781.596.719	7.926.238.184
Dinas lembaga pusat	1.566.989.357	1.566.989.357	1.566.990.664
Agen laku pandai	27.307.554	73.883.870	19.876.827
Jumlah giro	<u>3.002.661.231.432</u>	<u>1.370.626.331.012</u>	<u>2.690.567.137.203</u>
Tabungan			
Simpeda	1.300.818.342.833	1.499.430.269.007	1.183.908.604.161
L- Save	73.029.310.430	122.763.484.341	-
Tabunganku	19.783.315.078	23.165.322.804	20.104.155.105
Simpanan pelajar	5.953.335.834	5.773.052.891	4.356.212.072
Jumlah tabungan	<u>1.399.584.304.175</u>	<u>1.651.132.129.043</u>	<u>1.208.368.971.338</u>
Deposito berjangka			
1 (satu) bulan	863.150.647.233	803.553.227.737	247.122.163.702
3 (tiga) bulan	1.966.095.906.071	1.988.432.754.867	842.887.914.000
6 (enam) bulan	557.073.561.000	458.292.161.000	1.397.624.662.000
12 (dua belas) bulan	2.312.689.294.203	1.582.319.010.000	1.333.823.447.500
24 (dua puluh empat) bulan	-	-	200.000.000
Jumlah deposito berjangka	<u>5.699.009.408.507</u>	<u>4.832.597.153.604</u>	<u>3.821.658.187.202</u>
Jumlah	<u>10.101.254.944.114</u>	<u>7.854.355.613.659</u>	<u>7.720.594.295.744</u>

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Deposito berjangka	28.000.000.000	20.000.000.000	-
Jumlah	<u>28.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>-</u>

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
	2,25% - 3,50%	2,25% - 3,50%	2,75% - 8,25%

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Call money	-	292.000.000.000	-
Deposito antar bank	28.000.000.000	272.000.000.000	-
Giro bank lain	51.676.930.707	84.068.092.131	45.845.362.816
Jumlah	<u>79.676.930.707</u>	<u>648.068.092.131</u>	<u>45.845.362.816</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

b. Berdasarkan hubungan

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pihak ketiga			
Call money	-	292.000.000.000	-
Deposito antar bank	28.000.000.000	272.000.000.000	-
Giro bank lain	51.676.930.707	84.068.092.131	45.845.362.816
Jumlah	<u>79.676.930.707</u>	<u>648.068.092.131</u>	<u>45.845.362.816</u>

c. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Simpanan dari bank lain	0,02% - 3,51%	0,02% - 3,51%	0,02% - 3,00%

Seluruh call money memiliki sisa jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
LKBB - PMN	45.001.446	45.001.446	45.001.446
Jumlah	<u>45.001.446</u>	<u>45.001.446</u>	<u>45.001.446</u>

Pinjaman dari LKBB merupakan kredit PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No.12 Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Desember 2000, merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank untuk tujuan kredit investasi sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9%.

Pada tahun 2004 Bank mendapat tambahan kredit dengan plafond sebesar Rp 3.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH No.13 tanggal 2 Maret 2004. Penarikan oleh Bank pada tahap I sebesar Rp 410.403.100 pada tanggal 3 Oktober 2003, tahap II sebesar Rp 402.411.700 pada tanggal 3 Oktober 2003 dan tahap III sebesar Rp 620.843.760 dengan jangka waktu 3 tahun. Saldo kredit PT Permodalan Nasional Madani per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 45.001.446.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2022		31 Desember 2021		31 Maret 2021	
	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating *)	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating *)	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating
Obligasi - Bank Lampung setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar pada Rp177.273.501 tanggal 31 Maret 2022 pada Rp350.308.914 tanggal 31 Desember 2021 dan pada Rp844.987.758 tanggal 31 Maret 2021	609.822.726.499	idA-	609.649.691.086	idA-	609.155.012.242	idA-
Jumlah	<u>609.822.726.499</u>		<u>609.649.691.086</u>		<u>609.155.012.242</u>	

Pada tanggal 21 Juni 2017, Bank Lampung telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor S-343/D.04/2017 untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Lampung Rupiah Tahun 2017 ("Obligasi"). Nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp610.000.000.000, jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 9,6% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi Bank Lampung diterbitkan pada tanggal 7 Juli 2017 dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2017. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2017.

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT Danareksa Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sesuai dengan POJK No. 07/2017 dan Peraturan No.IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Bank Lampung telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") untuk periode 9 Februari 2021 sampai dengan 1 Februari 2022 sesuai dengan suratnya No. RC-081/PEF-DIR/II/2021 tanggal 9 Februari 2021, dengan peringkat idA- (Single A Minus). Bank Lampung akan melakukan pemeringkatan atas obligasi yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas.

Dana obligasi setelah dikurangi biaya-biaya akan digunakan bank untuk ekspansi bisnis terutama penyaluran kredit.

Selama jangka waktu obligasi dan seluruh jumlah pokok obligasi belum seluruhnya dilunasi dan/atau seluruh jumlah bunga obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (bila ada) belum seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan ini, Bank Lampung berjanji dan mengikatkan diri bahwa tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali tujuan penggunaan dana utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;
- 2) Penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan:
 - Dengan atau pada perusahaan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi;
 - Dalam program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia (termasuk program transformasi badan hukum Perseroan);
 - Atas arahan Otoritas Jasa Keuangan
- 3) Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk pendapatan Perseroan, baik yang sekarang ada maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan yang diberikan dalam rangka memperoleh utang baru yang tujuan penggunaan dananya untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan

16. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

- 4) Memberi pinjaman kepada pihak manapun, kecuali Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian Per-waliamanatan dan Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;
- 5) Mengubah bidang usaha utama Perseroan;
- 6) Mengajukan permohonan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") yang diajukan oleh Perseroan sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rupiah			
Obligasi - Bank Lampung setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar pada Rp177.273.501 tanggal 31 Maret 2022 Rp350.308.914 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp1.002.060.078 pada tanggal 31 Desember 2020	<u>609.822.726.499</u>	<u>609.649.691.086</u>	<u>609.155.012.242</u>
Jumlah	<u>609.822.726.499</u>	<u>609.649.691.086</u>	<u>609.155.012.242</u>

c. Berdasarkan hubungan

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pihak ketiga			
Rupiah	<u>609.822.726.499</u>	<u>609.649.691.086</u>	<u>609.155.012.242</u>
Jumlah	<u>609.822.726.499</u>	<u>609.649.691.086</u>	<u>609.155.012.242</u>

d. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
	9,60%	9,60%	9,60%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas segera terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Kliring Masuk	3,364,769,193	37,677,132,409	2,478,071,350
Biaya jasa produksi	-	21,282,870,982	-
Biaya kesejahteraan	-	12,769,722,589	-
Liabilitas Aset Hak Guna	7,045,709,270	8,648,838,929	293,978,053
Biaya penghargaan komisaris dan direksi	6,018,696,416	5,327,863,080	2,541,300,570
Perantara penyelesaian RTGS	2,433,624,207	1,495,831,486	418,497,945
Biaya yang masih harus dibayar	40,576,307,149	315,621,747	2,101,990,461
Pendapatan ditangguhkan	76,737,365	76,737,365	97,143,134
ECL rekening administratif	4,226,728	552,503	2,475,164
Lainnya	94,766,072	1,618,059,089	47,133,101
Jumlah	<u>59,614,836,397</u>	<u>89,213,230,179</u>	<u>7,980,589,779</u>

Kliring masuk merupakan saldo penerimaan kliring yang belum diteruskan ke dalam rekening atau tujuan transfernya.

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang berasal dari hibah pemerintah berupa tanah yang diamortisasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada diatas tanah tersebut.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
PPh Pasal 28A	16.258.214.631	5.747.564.763	5.747.564.763
Jumlah	<u>16.258.214.631</u>	<u>5.747.564.763</u>	<u>5.747.564.763</u>

b. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
PPh Pasal 29	21,218,221,966	5,456,434,401	14,289,080,574
PPh Pasal 25	-	3,667,377,068	-
PPh Pasal 4 (2)	2,044,569,807	1,488,633,258	2,240,711,678
PPh Pasal 21	479,249,689	425,680,950	1,948,200,767
PPh Pasal 23	13,243,994	13,274,237	49,185,100
Pajak lainnya	666,655,489	560,608,995	599,201,180
Jumlah	<u>24,421,940,945</u>	<u>11,612,008,909</u>	<u>19,126,379,299</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pajak kini	12.094.410.497	54.858.527.460	14.289.080.572
Pajak tangguhan	-	238.851.620	-
Jumlah	<u>12.094.410.497</u>	<u>55.097.379.080</u>	<u>14.289.080.572</u>

d. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 2 Agustus 2021, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Nomor : PEMB-00034/ WPJ.28/ KP.1004/ RIK.SIS/ 2021 untuk tahun fiskal 2020 atas lebih bayar PPh Badan sebesar Rp5.747.564.763.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Nomor : PEMB-P-001/WPJ.28/ KP.1004/2021 untuk tahun fiskal 2020 dengan tujuan pemeriksaan menguji kepatuhan kewajiban perpajakan.

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal saham

31 Maret 2022			
Pemegang saham	saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
Seri A			
Provinsi Lampung	16.303.962	42,86%	163.039.620.000
Kabupaten Lampung Selatan	2.500.000	6,57%	25.000.000.000
Kota Madya Bandar Lampung	2.500.000	6,57%	25.000.000.000
Kota Madya Metro	2.308.145	6,07%	23.081.450.000
Kabupaten Lampung Tengah	2.134.723	5,61%	21.347.230.000
Kabupaten Lampung Utara	1.957.335	5,15%	19.573.350.000
Kabupaten Lampung Barat	1.570.772	4,13%	15.707.720.000
Kabupaten Pringsewu	1.150.000	3,02%	11.500.000.000
Kabupaten Tanggamus	1.138.864	2,99%	11.388.640.000
Kabupaten Way Kanan	1.130.000	2,97%	11.300.000.000
Kabupaten Tulang Bawang	1.115.213	2,93%	11.152.130.000
Kabupaten Mesuji	926.353	2,44%	9.263.530.000
Kabupaten Pesisir Barat	850.000	2,23%	8.500.000.000
Kabupaten Lampung Timur	588.078	1,55%	5.880.780.000
Kabupaten Tuba Barat	600.000	1,58%	6.000.000.000
Kabupaten Pesawaran	575.562	1,51%	5.755.620.000
Seri B			
Koperasi "Sai Rasan"	692.948	1,82%	6.929.480.000
Jumlah	<u>38.041.955</u>	<u>100%</u>	<u>380.419.550.000</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

31 Desember 2021			
Pemegang saham	saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
Seri A			
Provinsi Lampung	16.303.962	42,86%	163.039.620.000
Kabupaten Lampung Selatan	2.500.000	6,57%	25.000.000.000
Kota Madya Bandar Lampung	2.500.000	6,57%	25.000.000.000
Kota Madya Metro	2.308.145	6,07%	23.081.450.000
Kabupaten Lampung Tengah	2.134.723	5,61%	21.347.230.000
Kabupaten Lampung Utara	1.957.335	5,15%	19.573.350.000
Kabupaten Lampung Barat	1.570.772	4,13%	15.707.720.000
Kabupaten Tanggamus	1.150.000	3,02%	11.500.000.000
Kabupaten Tulang Bawang	1.138.864	2,99%	11.388.640.000
Kabupaten Way Kanan	1.130.000	2,97%	11.300.000.000
Kabupaten Mesuji	1.115.213	2,93%	11.152.130.000
Kabupaten Pringsewu	926.353	2,44%	9.263.530.000
Kabupaten Pesisir Barat	850.000	2,23%	8.500.000.000
Kabupaten Pesawaran	588.078	1,55%	5.880.780.000
Kabupaten Tuba Barat	600.000	1,58%	6.000.000.000
Kabupaten Lampung Timur	575.562	1,51%	5.755.620.000
Seri B			
Koperasi "Sai Rasan"	692.948	1,82%	6.929.480.000
Jumlah	38.041.955	100%	380.419.550.000

31 Maret 2021			
Pemegang saham	saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
Seri A			
Provinsi Lampung	13.303.962	39,25%	133.039.620.000
Kabupaten Lampung Selatan	2.500.000	7,38%	25.000.000.000
Kota Madya Bandar Lampung	2.500.000	7,38%	25.000.000.000
Kota Madya Metro	2.108.145	6,22%	21.081.450.000
Kabupaten Lampung Tengah	2.134.723	6,30%	21.347.230.000
Kabupaten Lampung Utara	1.707.335	5,04%	17.073.350.000
Kabupaten Lampung Barat	1.470.772	4,34%	14.707.720.000
Kabupaten Tanggamus	1.138.864	3,36%	11.388.640.000
Kabupaten Tulang Bawang	1.115.213	3,29%	11.152.130.000
Kabupaten Way Kanan	1.130.000	3,33%	11.300.000.000
Kabupaten Mesuji	776.353	2,29%	7.763.530.000
Kabupaten Pringsewu	950.000	2,80%	9.500.000.000
Kabupaten Pesisir Barat	750.000	2,21%	7.500.000.000
Kabupaten Pesawaran	575.562	1,70%	5.755.620.000
Kabupaten Tuba Barat	600.000	1,77%	6.000.000.000
Kabupaten Lampung Timur	438.078	1,29%	4.380.780.000
Seri B			
Koperasi "Sai Rasan"	692.948	2,04%	6.929.480.000
Jumlah	33.891.955	100%	338.919.550.000

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Pada tahun 2021, Bank Lampung menerima dua kali penambahan modal disetor yang masing-masing sebesar Rp48.244.030.000 dan Rp41.500.000.000 sebagaimana tertuang dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) No.9 tanggal 9 Maret 2021 dan No. 5 tanggal 16 September 2021 yang keduanya dibuat oleh Achmad Roswantama, SH.,M.Kn notaris di Bandar Lampung. Penambahan modal tersebut telah disahkan sebagai modal saham dan telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jakarta Nomor. S-53/KO.074/2021 dan S-838/KO.074/2021 tanggal 29 Januari 2021 dan 30 September 2021 (Catatan 12).

Pada 31 Maret 2022, Bank Lampung menerima titipan setoran modal sebesar Rp22.085.245.000 dari pemerintah provinsi dan kabupaten di Lampung selama tahun 2021 yang belum diakui sebagai setoran modal (Catatan 12).

20. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Penggunaan laba tahun 2020 ditetapkan berdasarkan akta notaris Achmad Roswantama, S.H., M.Kn No.8 tanggal 9 Maret 2021 tentang risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.

Penggunaan laba tahun 2019 ditetapkan berdasarkan akta notaris Ria Yuliana, S.H., M.Kn No.2133 tanggal 12 Februari 2020 tentang risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.

Berdasarkan keputusan RUPS dan RUPST tersebut diatas, pengalokasian laba neto masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pembagian Dividen	106.622.400.000	89.867.400.000
Saldo laba	4.442.868.808	3.745.459.571
Cadangan umum	4.442.600.000	22.466.850.000
Cadangan bertujuan	62.196.400.000	33.700.275.000
Jumlah	<u>177.704.268.808</u>	<u>149.779.984.571</u>

21. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

22. CADANGAN KHUSUS

Cadangan khusus terdiri dari cadangan yang dibentuk dalam rangka tujuan investasi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pendapatan bunga			
Pinjaman yang diberikan			
Kredit karyawan	147.068.592.258	582.268.525.875	141.027.966.358
Kredit modal kerja	18.816.043.747	57.487.373.385	8.423.644.814
Kredit siger dewan	8.015.399.704	40.633.041.062	11.240.686.543
Kredit sindikasi	1.740.615.941	9.889.879.485	3.100.833.219
Kredit investasi	1.442.546.069	4.144.966.196	458.813.043
Kredit kepemilikan rumah	198.778.798	795.012.484	174.664.570
Kredit kendaraan	101.284.799	265.590.171	22.062.500
Jumlah pendapatan bunga pinjaman yang diberikan	<u>177.383.261.316</u>	<u>695.484.388.658</u>	<u>164.448.671.047</u>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.630.943.190	66.076.932.919	13.829.716.153
Deposito berjangka	7.966.157.749	16.937.742.152	2.195.677.099
<i>Deposit on call</i>	1.030.555.556	14.298.996.144	5.875.121.140
Surat utang negara	2.689.373.628	13.489.863.804	3.510.808.227
Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI)	1.826.211.032	6.183.319.545	833.518.814
<i>Call money</i>	70.590.278	1.338.984.170	243.666.667
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
Lainnya	759.997	3.039.994	759.997
Jumlah pendapatan bunga penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	<u>32.214.591.430</u>	<u>118.328.878.728</u>	<u>26.489.268.097</u>
Lainnya			
Bunga jasa bank	702.280.600	2.390.683.072	499.937.936
Jumlah pendapatan bunga lainnya	<u>702.280.600</u>	<u>2.390.683.072</u>	<u>499.937.936</u>
Jumlah pendapatan bunga	<u>210.300.133.346</u>	<u>816.203.950.458</u>	<u>191.437.877.080</u>

24. BEBAN BUNGA

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Bunga deposito berjangka	54.251.564.399	203.457.275.623	53.640.480.594
Bunga jasa giro	14.897.361.511	72.338.170.775	15.908.521.093
Beban bunga obligasi	14.640.000.000	58.560.000.000	14.640.000.000
Beban premi DPK	4.775.830.011	16.158.040.412	3.861.298.039
Bunga tabungan	3.100.512.269	14.971.888.064	3.992.135.633
Bunga giro bank	570.882.013	2.227.905.796	498.167.825
Bunga <i>call money</i>	149.817.778	2.185.441.389	1.170.805.556
Bunga hadiah simpeda	-	881.411.040	152.829.279
Beban emisi obligasi	173.035.413	651.751.164	157.072.320
Beban bunga kredit subordinasi	-	-	-
Jumlah beban bunga	<u>92.559.003.394</u>	<u>371.431.884.263</u>	<u>94.021.310.339</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pendapatan administrasi	7.935.199.213	32.695.129.120	8.080.504.122
Pemulihan penurunan nilai	8.263.769.940	27.836.375.971	23.923.854.541
Provisi dan komisi	411.709.583	2.919.571.744	636.156.449
Lainnya:			
Pendapatan penggantian biaya administratif	6.678.270.073	28.602.372.427	6.062.640.081
Pendapatan <i>commitment fee</i>	6.630.637.978	26.334.079.575	6.768.011.890
Penerimaan debitur <i>extra comptable</i>	830.416.730	3.061.787.118	1.066.389.833
Rupa-rupa pendapatan operasional lainnya	364.846.617	557.528.130	97.015.565
Denda-denda	44.106.676	357.970.263	151.601.347
Penyetoran kredit yang diputihkan	548.000	1.658.317	-
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>31.159.504.810</u>	<u>122.366.472.665</u>	<u>46.786.173.828</u>

26. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:			
Pinjaman yang diberikan	6.400.465.967	29.760.762.655	9.871.917.895
Longgar tarik	3.707.799	56.753	40.403
Giro Bank Lain	-	-	147.401.599
	<u>6.404.173.766</u>	<u>29.760.819.408</u>	<u>10.019.359.897</u>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif	-	864.960.382	-
	<u>-</u>	<u>864.960.382</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>6.404.173.766</u>	<u>30.625.779.790</u>	<u>10.019.359.897</u>

27. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Beban penyusutan (catatan No.10)	4.772.138.700	12.641.821.523	4.740.544.168
Beban amortisasi (catatan No.11)	2.921.923.655	2.414.046.896	734.773.783
Jumlah	<u>7.694.062.355</u>	<u>15.055.868.419</u>	<u>5.475.317.951</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Gaji dan honor	23,453,257,092	81,351,245,650	22,177,874,159
Tunjangan hari raya, kesehatan, kesejahteraan dan lainnya	15,881,714,211	42,187,114,156	11,848,420,543
Jasa produksi dan kesejahteraan	6,208,091,831	34,052,593,571	2,101,936,699
Pendidikan dan pelatihan	1,723,582,013	5,245,859,617	335,801,322
Jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>47,266,645,147</u>	<u>162,836,812,994</u>	<u>36,464,032,723</u>

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Administrasi kredit	3.550.700.191	19.117.335.942	3.893.851.165
Iklan dan promosi	2.749.312.088	10.841.877.706	2.650.084.023
Peralatan kantor	2.329.758.435	7.280.911.911	1.770.412.078
Telekomunikasi	2.567.440.072	7.050.053.907	2.072.984.828
Beban rupa-rupa operasional lainnya	1.122.213.921	5.271.378.072	402.358.614
Iuran-iuran Bank	187.451.096	4.760.045.967	187.000.000
Perjalanan dinas	1.468.769.364	4.713.090.636	716.284.193
Listrik	968.874.284	3.580.332.930	806.004.150
Bahan bakar	670.671.224	2.579.957.929	568.047.890
Beban jamuan tamu	186.968.086	813.106.532	179.721.661
Beban Biller	16.335.000	65.340.000	16.335.000
Beban langganan PDAM	15.319.500	36.935.865	9.189.335
Penagihan kredit	25.591.855	17.358.634	12.386.505
Jumlah	<u>15.859.405.116</u>	<u>66.127.726.031</u>	<u>13.284.659.442</u>

Beban rupa-rupa operasional lainnya termasuk beban Corporate Social Responsibility yang dicadangkan sesuai dengan Hasil Keputusan yang besarnya per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Maret 2021 adalah Rp776.011.479, Rp4.256.574.196 dan Rp262.742.087.

30. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Gedung	618.722.481	1.704.540.788	136.113.385
Inventaris dan peralatan	291.789.563	1.480.264.718	251.655.759
Kendaraan	58.033.096	259.019.795	60.816.136
Jumlah	<u>968.545.140</u>	<u>3.443.825.301</u>	<u>448.585.280</u>

31. BEBAN BARANG DAN JASA

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Jasa profesi	5,974,141,857	29,983,797,445	6,997,612,906
Asuransi	4,647,713,900	13,161,928,859	1,760,707,679
Sewa	4,098,522,026	12,229,163,250	4,009,356,650
Pajak-pajak	185,543,976	830,690,572	181,245,292
Jumlah	<u>14,905,921,759</u>	<u>56,205,580,126</u>	<u>12,948,922,527</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	-	455.076.805	-
Rupa-rupa pendapatan non operasional lainnya	8.666.088	1.243.799.088	32.558.807
Jumlah	<u>8.666.088</u>	<u>1.698.875.893</u>	<u>32.558.807</u>

33. BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Beban perayaan, peresmian dan pelantikan	790.888.115	4.078.992.225	599.775.500
Denda sanksi materil	-	350.059.399	-
Representasi	45.066.799	246.531.889	44.279.820
Denda pajak	-	-	-
Jumlah	<u>835.954.914</u>	<u>4.675.583.513</u>	<u>644.055.320</u>

34. IMBALAN PASCA KERJA

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Imbalan pasca kerja jangka panjang Program pensiun manfaat pasti	33,975,664,308	58,502,605,810
Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>34,451,448,065</u>	<u>34,677,527,647</u>
Jumlah	<u>68,427,112,373</u>	<u>93,180,133,457</u>

Program dana pensiun Bank ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Lampung ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 6,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Bank Lampung.

Imbalan Pegawai dihitung berdasarkan Peraturan Dana Pensiun Bank Lampung yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bank Lampung No. Kep.114/DIR/SDM/X/2014 tanggal 22 Oktober 2014 dan telah disahkan dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-3294/NB.1/2014 tanggal 22 Desember 2014.

Program pensiun manfaat pasti

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan dan PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan dan PT Dian Artha Tama tanggal 20 Januari 2022 dan 22 Januari 2021 disajikan sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai wajar aset program	(165,545,004,045)	(155,507,487,634)
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	<u>197,991,729,584</u>	<u>214,010,093,444</u>
Selisih (kurang) lebih pendanaan	32,446,725,539	58,502,605,810
Selisih lebih pendanaan yang tidak diakui	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas -neto	<u>32,446,725,539</u>	<u>58,502,605,810</u>

Mutasi nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai wajar aset program awal periode	155,507,487,634	146,460,882,259
Hasil dari aset program	11,352,046,597	11,716,870,581
Kontribusi pekerja	8,160,818,232	4,952,964,909
Imbalan yang dibayar	(9,148,026,214)	(9,075,147,291)
Keuntungan aktuarial	<u>(327,322,204)</u>	<u>1,451,917,176</u>
Nilai wajar aset program	<u>165,545,004,045</u>	<u>155,507,487,634</u>

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pada awal periode	214,010,093,444	197,432,575,301
Biaya jasa kini	6,564,995,100	5,086,396,444
Biaya jasa lalu	(4,118,341,711)	-
Biaya bunga	<u>15,622,736,822</u>	<u>15,794,606,024</u>
	232,079,483,655	218,313,577,769
Pengukuran:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	14,303,973,319	4,771,662,966
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial yang timbul karena penyesuaian atas pengalaman	<u>(39,243,701,176)</u>	<u>-</u>
	(24,939,727,857)	4,771,662,966
Pembayaran dari program: luran yang dibayar	<u>(9,148,026,214)</u>	<u>(9,075,147,291)</u>
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	<u>197,991,729,584</u>	<u>214,010,093,444</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan kewajiban neto selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kewajiban neto pada awal periode	58,502,605,810	50,971,693,042
Beban tahun berjalan	6,717,343,614	9,164,131,887
Kontribusi pemberi kerja	(8,160,818,232)	(4,952,964,909)
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>(24,612,405,653)</u>	<u>3,319,745,790</u>
Liabilitas neto pada akhir periode	<u>32,446,725,539</u>	<u>58,502,605,810</u>

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Biaya jasa kini	6,564,995,100	5,086,396,444
Biaya jasa lalu	(4,118,341,711)	-
Bunga bersih	<u>4,270,690,225</u>	<u>4,077,735,443</u>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	<u>6,717,343,614</u>	<u>9,164,131,887</u>
Biaya yang dilaporkan pada Laporan laba rugi	6,717,343,614	9,164,131,887
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>(24,612,405,653)</u>	<u>3,319,745,790</u>
Biaya imbalan pasti	<u>(17,895,062,039)</u>	<u>12,483,877,677</u>

Rekonsiliasi atas penghasilan komprehensif lainnya selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pada awal periode	72,207,258,970	68,887,513,180
Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya	<u>(24,612,405,653)</u>	<u>3,319,745,790</u>
Penghasilan komprehensif lainnya akhir periode	<u>47,594,853,317</u>	<u>72,207,258,970</u>

34. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Asumsi ekonomi		
Tingkat bunga		
- Tingkat Diskonto pada tanggal evaluasi	6,75% per tahun	7,30% per tahun
- Kenaikan gaji masa depan	7,00% per tahun	4,00% per tahun
Asumsi lainnya		
Tingkat kematian	1=TMI'19	2=GAM'71
Tingkat cacat	10,00% dari 1=TMI'19	0,01% dari 2=GAM'71
Tingkat pengunduran diri	60,00% per tahun	10,00% per tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset program terdiri dari deposito berjangka, saham, reksadana, penempatan langsung, obligasi, surat utang negara dan sukuk.

Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No 11/2020 dan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 serta kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan dan PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 20 Januari 2022 dan 22 Januari 2021.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang diakui Bank pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Liabilitas neto pada awal periode	34,677,527,647	32,449,069,132
Biaya selama tahun berjalan	(2,211,451,970)	6,696,699,261
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	8,107,241,068	687,868,496
Pembayaran imbalan	<u>(4,648,762,681)</u>	<u>(5,156,109,242)</u>
Liabilitas yang diakui oleh Bank	<u>35,924,554,064</u>	<u>34,677,527,647</u>

34. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Biaya jasa kini	5,262,408,960	5,398,619,613
Biaya jasa lalu	(24,938,260,531)	-
Biaya bunga	2,531,459,519	2,595,925,531
Kerugian akturia periode berjalan - neto	<u>14,932,940,082</u>	<u>(1,297,845,883)</u>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	<u>(2,211,451,970)</u>	<u>6,696,699,261</u>
	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	(2,211,451,970)	6,696,699,261
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	<u>8,107,241,068</u>	<u>687,868,496</u>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	<u>5,895,789,098</u>	<u>7,384,567,757</u>

Rekonsiliasi atas penghasilan komprehensif lainnya selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pada awal periode	2,229,807,636	1,541,939,140
Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya	<u>8,107,241,068</u>	<u>687,868,496</u>
Penghasilan komprehensif lainnya akhir periode	<u>10,337,048,704</u>	<u>2,229,807,636</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Asumsi ekonomi		
Tingkat bunga		
- Tingkat Diskonto pada tanggal evaluasi	3,40% - 7,55% per tahun	7,30% per tahun
- Kenaikan gaji masa depan	7,00% per tahun	7,00% per tahun
Asumsi lainnya		
Tingkat kematian	1=TMI'19	2=GAM'71
Tingkat cacat	10,00% dari 1=TMI'19	0,01% dari 2=GAM'71
Tingkat pengunduran diri	60,00% per tahun	10,00% per tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Laba tahun berjalan	42,880,182,670	170,262,967,855	50,661,285,664
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>38,041,955</u>	<u>38,041,955</u>	<u>28,815,230</u>
Laba per saham dasar	<u>1,127</u>	<u>4,476</u>	<u>1,758</u>

36. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Tagihan komitmen			
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	97,537,626,044	78,471,209,363	74,499,145,632
Tagihan kontijensi			
Bank garansi	<u>130,826,241,885</u>	<u>269,252,812,584</u>	<u>164,070,118,695</u>
Biaya imbalan pasti	<u>228,363,867,929</u>	<u>347,724,021,947</u>	<u>238,569,264,327</u>

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	Pemerintah provinsi Lampung	Pemegang saham	a. Simpanan Giro b. Simpanan Deposito Berjangka c. Beban Bunga
2.	Koperasi Sai Rasan	Pemegang saham	a. Pinjaman Kredit b. Simpanan Giro b. Beban Bunga
3.	Karyawan kunci	Dewan Direksi Dewan Komisaris Pemimpin Cabang Kepala Divisi Kepala Desk Kepala Unit Kerja Khusus	a. Pinjaman Kredit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan c. Pendapatan bunga, dan d. Beban bunga

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Kredit			
Pemegang saham	16,148,856,636	16,310,753,462	24,710,658,875
Persentase dari total kredit	0.27%	0.28%	0.45%
Simpanan			
Karyawan kunci	8,890,524,308	19,571,007,288	8,277,799,531
Persentase dari total Simpanan	0.09%	0.25%	0.11%
Pemegang saham	2,534,675,019,844	822,615,757,876	2,320,161,833,474
Persentase dari total Simpanan	25.09%	10.47%	30.05%
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga pemegang saham	45,902,882	1,081,496,609	61,585,776
Persentase dari total pendapatan bunga	0.02%	0.13%	0.03%
Beban bunga			
Beban bunga karyawan kunci	15,341,702	145,289,022	8,581,582
Persentase dari total beban bunga	0.02%	0.04%	0.01%
Beban bunga pemegang saham	5,278,251,469	67,097,133,749	6,163,766,899
Persentase dari total beban bunga	5.70%	18.06%	6.56%

38. MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (expected) maupun yang tidak diperkirakan (unexpected) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

Penerapan Manajemen Risiko Bank Lampung berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), dan dokumen Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

- a. POJK No. 18/ POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- b. POJK No. 38/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 dan SEOJK No. 43/ SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- c. POJK No. 17/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi strategic partner dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif, baik untuk Bank secara individu, penerapan manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu: (i) Pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris; (ii) Kecukupan kebijakan, dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (iii) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan (iv) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (framework) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, Bank menyusun Risk Governance sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Bank juga telah melakukan langkah- langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu Bank, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan Bank. Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan Bank agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian (assessment) yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan baik.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko stratejik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Perusahaan untuk manajemen risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan;
- Melakukan analisis aspek risiko hukum dan uji kepatuhan terhadap produk atau aktivitas existing dan baru;
- Melakukan kaji ulang berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforcement guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang ada;
- Melakukan pengelolaan complain/keluhan nasabah dengan optimalisasi fungsi sarana Online Request Management (ORM), selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut;

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Mengelola jumlah pemberitaan negatif yang ada di media, baik media cetak maupun media elektronik dan menindaklanjuti pemberitaan tersebut sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan perencanaan strategis melalui serangkaian proses untuk penyesuaian strategi perusahaan dengan strategi unit;
- Melakukan pemantauan pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis;
- Melakukan sertifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan pemantauan terhadap jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan (*track record* kepatuhan Bank)

Bank selaku Entitas telah melakukan koordinasi untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain dengan melakukan pemantauan dan pengukuran risiko yang dituangkan dalam bentuk penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM), KPM Terintegrasi, penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB), serta penilaian Profil Risiko.

Penilaian profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren Bank posisi **31 Desember 2021 adalah low to moderate dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (satisfactory) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Bank adalah 2 (low to moderate) (tidak direvisi).**

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat Risiko di Bank namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2021 yang berada pada Peringkat 2 (PK 2) dengan predikat “sehat” atau stabil dibandingkan dengan TKB Bank posisi Desember 2020. Dampak Pandemi Covid 19 pada parameter TKB Bank posisi 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- Profil Risiko
Hasil penilaian Profil Risiko Bank periode 31 Desember 2021 masih stabil di Peringkat 2 (Low to Moderate) dengan tren meningkat. Beberapa Risiko yang terdampak pandemi Covid-19 antara lain di Risiko Kredit (penurunan pada rasio kualitas kredit) dan Risiko Strategik (pencapaian target yang tidak sesuai proyeksi awal).
- Rentabilitas
Terjadi peningkatan tren risiko pada parameter Rentabilitas yang dipicu oleh pencapaian rasio profitabilitas yang dibawah target
- Permodalan
Peningkatan tren risiko pada parameter permodalan diakibatkan penurunan komponen modal Bank Lampung karena penurunan laba ditahan akibat penerapan PSAK 71.
- Tata Kelola
Tata kelola Bank posisi Desember 2021 dibandingkan dengan posisi Desember 2020 relatif stabil, tidak terpengaruh dengan Covid- 19.

Bank telah menyusun perbaikan dampak pandemi Covid-19 untuk memperbaiki dan memperkuat penerapan Manajemen Risiko di Bank.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan operasional Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 39 sampai dengan Catatan 42.

39. RISIKO KREDIT

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi dan untuk mencegah kredit tersebut menjadi kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian yang timbul akibat debitur gagal bayar atas pinjaman atau fasilitas kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individu maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan serta manajemen risiko kredit, yang diputuskan melalui forum Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) yang beranggotakan Direksi dan beberapa Kepala Divisi serta Rapat Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, juga secara tertulis dituangkan dalam Kebijakan Perkreditan dan Kebijakan Manajemen Risiko.

Kebijakan Perkreditan tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian penyelamatan/ restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah, sehingga kualitas kredit dapat terjaga dengan tetap memperhatikan target bisnis yang ditetapkan.

Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang lebih hati-hati, Bank melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan perkreditan dan kebijakan manajemen risiko kredit secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat individu dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu pinjaman untuk kredit produktif, setiap usulan pemberian kredit dilakukan melalui proses analisis kredit oleh Unit Bisnis dan direview oleh unit risiko kredit. Mekanisme persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite Kredit merupakan lembaga pemutus kredit yang Beranggotakan pemutus dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Bisnis, dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Untuk mempercepat proses ekspansi bisnis segmen Kecil, fungsi pemasaran dan proses analisa kredit dilakukan oleh Account Officer yang berada di bawah unit bisnis yaitu dengan melakukan analisa bisnis dan analisa Risiko serta memberikan mitigasi Risiko yang diperlukan terhadap calon debitur yang diusulkan.

Adapun untuk segmen Menengah dan Korporasi dilakukan oleh Account Officer yang berada di unit bisnis dengan tugas memproses usulan dari calon debitur, sementara analisis dan review risiko calon debitur di segmen Korporasi dan Menengah dilakukan oleh Kepala Bagian Penilai Risiko Kredit yang berada di bawah Unit Operasional.

Penerapan four eyes principles dalam proses perkreditan di Bank diimplementasikan dalam proses persetujuan kredit yang dilakukan melalui Komite Kredit, yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang mempunyai wewenang memutus kredit yang diusulkan sesuai dengan limit yang ditetapkan. Anggota Komite Kredit terdiri dari pejabat unit bisnis dan unit risiko bisnis. Dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Unit bisnis dan unit risiko bisnis berperan sebagai first line of defense (risk owner) yang bertugas mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Proses analisis dan persetujuan kredit dilakukan melalui serangkaian proses penilaian tingkat risiko kredit calon debitur, yang diantaranya dengan menggunakan internal rating system (untuk kredit produktif) dan scoring system (untuk kredit konsumtif dan kredit produktif segmen ritel), sekaligus juga strategi mitigasi risikonya. Hasil proses analisis dan penilaian tingkat risiko kredit kemudian diajukan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan.

Kredit yang bermasalah dikelola oleh Unit Kerja Khusus (UKK) Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit agar penyelamatan/ penyelesaian kredit dapat dilakukan secara lebih baik.

Untuk menjaga agar portofolio Bank tidak terkonsentrasi pada debitur dan sektor ekonomi tertentu, maka telah ditetapkan pembatasan kredit sesuai risk appetite, sedangkan untuk mengantisipasi pelampauan BMPK Bank telah menetapkan limit BMPK yang disebut house limit dengan batas yang lebih prudent dibandingkan limit BMPK sesuai ketentuan regulator.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Khusus untuk pengukuran risiko kredit, Bank Lampung menggunakan metode standar dan metodologi rating internal. Bank menggunakan parameter risiko yang akan digunakan dalam perhitungan risiko kredit seperti *Probability of Default*, *Loss Given Default* dan *Exposure at Default*.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada Bank, Bank secara berkala melakukan stress testing risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan Bank menghadapi kondisi tersebut.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Rasio NPL - Bruto	1.82%	1.87%	1.31%
Rasio NPL - Net	0.68%	0.71%	0.25%

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Akun ini terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	888,193,284,024	828,826,526,612	245,078,452,328
Giro pada Bank lain	3,378,462,599	3,464,639,007	3,909,758,116
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,172,593,217,061	1,299,671,263,804	1,659,822,424,747
Kredit yang diberikan	5,870,143,096,169	5,855,100,051,542	5,381,449,814,077
Aset lain-lain	100,726,452,521	96,011,705,945	48,292,607,314
Jumlah	<u>9,035,034,512,373</u>	<u>8,083,074,186,910</u>	<u>7,338,553,056,582</u>

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	97,537,626,044	78,471,209,363	74,499,145,632
Garansi yang diberikan	130,826,241,885	269,252,812,584	164,070,118,695
Jumlah	<u>228,363,867,929</u>	<u>347,724,021,947</u>	<u>238,569,264,327</u>

39. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Lampung pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan proses kredit, pengembangan produk penyempurnaan organisasi perkreditan, peningkatan kemampuan SDM di bidang perkreditan dan pengembangan perangkat kredit berbasis Teknologi.
 - b. Bank Lampung telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
 - c. Bank Lampung telah menetapkan risk appetite dan risk tolerance yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.
 - d. Bank Lampung telah melakukan stress test risiko kredit untuk menilai kemampuan Bank bertahan dalam kondisi tidak normal serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan Bank.
 - e. Bank Lampung telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.
 - f. Seluruh kredit diberikan dengan agunan.
- (i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

Bank menentukan struktur kredit termasuk penentuan covenant yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/ penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Ketentuan coverage atau kecukupan agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah Coverage Minimal
Korporasi	Aset tetap Kas Bank garansi Tanah dan Bangunan Piutang Kendaraan Agunan lain yang diterima oleh bank	minimal 100% dari limit kredit
Menengah	Aset tetap Kas Bank garansi Tanah dan Bangunan Piutang Kendaraan Agunan lain yang diterima oleh bank	minimal 100% dari limit kredit
Kecil	Aset tetap Kas Bank garansi	minimal 100% dari limit kredit

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021.

	31 Maret 2022		
	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur Neto
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,711,086,772,691	-	2,711,086,772,691
	31 Desember 2021		
	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur Neto
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,800,043,205,332	-	1,800,043,205,332
	31 Maret 2021		
	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur Neto
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,677,673,370,890	-	1,677,673,370,890

- (iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Bank menentukan struktur kredit termasuk penentuan covenant yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Saat ini Bank telah menggunakan metode internal rating dan internal scoring yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Parameter model Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD)* untuk segmen konsumtif dan produktif guna memperhitungkan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Lampung pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021.

	31 Maret 2022				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah/
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	888,193,284,024	-	-	-	888,193,284,024
Giro pada					
Bank lain	3,356,810,985	20,112,396	-	1,539,219	3,378,462,600
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	2,172,593,217,061	-	-	-	2,172,593,217,061
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	2,936,335,419,769	-	-	-	2,936,335,419,769
Kredit yang diberikan	5,713,350,548,345	156,792,547,824	-	-	5,870,143,096,169
Jumlah	11,713,829,280,183	156,812,660,220	-	1,539,219	11,870,643,479,622

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2021				Jumlah/
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	828,826,526,612	-	-	-	828,826,526,612
Giro pada					
Bank lain	3,464,639,007	35,264,836	-	2,169,219	3,502,073,062
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	1,299,671,263,804	-	-	-	1,299,671,263,804
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	2,025,356,549,406	-	-	-	2,025,356,549,406
Kredit yang diberikan	5,854,296,608,474	803,443,068	-	-	5,855,100,051,542
Jumlah	10,011,615,587,303	838,707,904	-	2,169,219	10,012,456,464,426

	31 Maret 2021				Jumlah/
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	245,078,452,328	-	-	-	245,078,452,328
Giro pada					
Bank lain	3,872,185,554	35,188,837	-	2,169,219	3,909,543,610
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	1,659,822,424,747	-	-	-	1,659,822,424,747
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	1,913,912,282,465	-	-	-	1,913,912,282,465
Kredit yang diberikan	5,230,943,383,800	150,506,430,277	-	-	5,381,449,814,077
Jumlah	9,053,628,728,894	150,541,619,114	-	2,169,219	9,204,172,517,227

(iv) Giro pada bank lain

Per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(vi) Pinjaman yang diberikan

Per 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 71).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Lampung. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Lampung. Bank Lampung mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi primary reserve dan secondary reserve. Bank memelihara primary reserve dan secondary reserve untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara primary reserve dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di Kantor Operasional.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Lampung melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Lampung dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*Government bond*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021:

	31 Maret 2022				
	Nilai Tercatat	< 1 Bulan	1-3 Bulan	> 3-12 Bulan	> 12 Bulan
Aset					
Kas	200,394,040,201	200,394,040,201	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	888,193,284,024	888,193,284,024	-	-	-
Giro pada Bank lain	3,378,462,599	3,378,462,599	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,172,593,217,061	2,172,593,217,061	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	2,936,335,419,769	-	-	2,936,335,419,769	-
Kredit yang diberikan	5,870,143,096,169	2,650,000,000	-	257,225,045,277	5,610,268,050,892
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74,260,463,480	-	74,260,463,480	-	-
Aset lain-lain	42,724,203,672	42,724,203,672	-	-	-
Jumlah	12,188,022,186,974	3,309,933,207,556	74,260,463,480	3,193,560,465,046	5,610,268,050,892
Liabilitas					
Liabilitas					
segera	94,428,146,331	94,428,146,331	-	-	-
Deposito berjangka	5,699,009,408,507	1,333,373,686,918	2,360,204,266,386	2,005,431,455,203	-
Simpanan dari Bank lain	79,676,930,707	79,676,930,707	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	609,822,726,499	-	-	-	609,822,726,499
Pinjaman yang diterima	45,001,446	-	-	-	45,001,446
Liabilitas lain-lain	59,614,836,397	59,614,836,397	-	-	-
Jumlah	6,542,597,049,887	1,567,093,600,353	2,360,204,266,390	2,005,431,455,203	609,867,727,945
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	5,645,425,137,088	1,742,839,607,203	(2,285,943,802,909)	1,188,129,009,843	5,000,400,322,947

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

	31 Desember 2021				
	Nilai Tercatat	< 1 Bulan	1-3 Bulan	> 3-12 Bulan	> 12 Bulan
Aset					
Kas	380,708,908,778	380,708,908,778	-	-	-
Giro pada Bank					
Indonesia	828,826,526,612	828,826,526,612	-	-	-
Giro pada Bank					
lain	3,464,639,007	3,464,639,007	-	-	-
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	1,299,671,263,804	1,299,671,263,804	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	2,025,356,549,406	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	5,855,100,051,542	23,356,956,127	131,436,578,914	317,652,205,770	5,382,654,310,731
Pendapatan bunga yang					
masih akan diterima	76,262,321,412	-	76,262,321,412	-	-
Aset lain-lain	96,011,705,945	96,011,705,945	-	-	-
Jumlah	10,565,401,966,506	2,632,040,000,273	207,698,900,326	317,652,205,770	5,382,654,310,731
Liabilitas					
Liabilitas					
segera	106,655,698,074	106,655,698,074	-	-	-
Deposito berjangka	4,832,597,153,604	1,374,608,556,707	2,383,030,246,898	1,074,958,350,000	200,000,000
Simpanan dari					
Bank lain	648,068,092,131	648,068,092,131	-	-	-
Surat berharga					
yang diterbitkan	609,649,691,086	-	-	-	609,649,691,086
Pinjaman yang diterima	45,001,446	-	-	-	45,001,446
Liabilitas lain-lain	89,213,230,179	89,213,230,179	-	-	-
Jumlah	6,286,228,866,519	2,218,545,577,091	2,383,030,246,898	1,074,958,350,000	609,894,692,532
Perbedaan Aset dan					
 Liabilitas Keuangan	4,279,173,099,986	413,494,423,181	(2,175,331,346,572)	(757,306,144,230)	4,772,759,618,199

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

	31 Maret 2021				
	Nilai Tercatat	< 1 Bulan	1-3 Bulan	> 3-12 Bulan	> 12 Bulan
Aset					
Kas	193,648,945,901	193,648,945,901	-	-	-
Giro pada Bank					
Indonesia	245,078,452,328	245,078,452,328	-	-	-
Giro pada Bank lain	3,909,758,116	3,909,758,116	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	1,659,822,424,747	1,659,822,424,747	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	1,913,912,282,465	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	5,381,449,814,077	11,164,958,207	24,767,638,916	208,439,263,472	5,137,077,953,481
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	66,256,119,107	-	66,256,119,107	-	-
Aset lain-lain	108,801,161,658	108,801,161,658	-	-	-
Jumlah	9,572,878,958,399	2,222,425,700,957	91,023,758,023	208,439,263,472	5,137,077,953,481
Liabilitas					
Liabilitas					
segera	64,382,301,804	64,382,301,804	-	-	-
Deposito berjangka	3,821,658,187,202	469,001,463,702	1,743,444,464,000	1,609,012,259,500	200,000,000
Simpanan dari Bank lain	45,845,362,816	45,845,362,816	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	609,155,012,242	-	-	-	609,155,012,242
Pinjaman yang diterima	45,001,446	-	-	-	45,001,446
Liabilitas lain-lain	7,980,589,779	7,980,589,779	-	-	-
Jumlah	4,549,066,455,288	587,209,718,101	1,743,444,464,000	1,609,012,259,500	609,400,013,688
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan					
	5,023,812,503,111	1,635,215,982,855	(1,652,420,705,977)	(1,400,572,996,028)	4,527,677,939,793

41. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Lampung. Secara umum Bank Lampung terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Lampung juga melakukan stress-testing untuk mengevaluasi kemampuan Bank Lampung agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

b. Risiko nilai tukar

Bank Lampung tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Lampung tidak menghadapi risiko valuta asing.

42. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indentifikator risiko Bank melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di Kantor Operasional dan melaporkannya kepada Kantor Pusat setiap bulan.

Bank menerapkan Basic Indicator Approach, yang didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko.

Satuan Kerja Audit Internal Bank bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Satuan Kerja Manajemen Risiko memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi disaster (bencana), Bank Lampung juga sudah mempunyai kebijakan Business Continuity Management (BCM), yaitu suatu mekanisme yang merupakan kombinasi antara strategi, kebijakan, dan prosedur yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dari fungsi-fungsi usaha yang kritical pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Kebijakan ini mencakup semua unit usaha Bank Lampung.

43. RISIKO HUKUM

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Satuan Kerja Kepatuhan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja lainnya serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan mitra Bank.

44. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Lampung, perilaku karyawan Bank Lampung dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Lampung.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh UKK Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan kepada Regulator.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Lampung. Dalam hal ini, Bank Lampung melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Lampung dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

44. RISIKO REPUTASI (lanjutan)

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai corporate secretary bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

45. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Papua, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarasannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasury, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

46. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Lampung untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Lampung

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank Lampung mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Maret 2021, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk - Weighted Assets (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Aset tertimbang menurut risiko			
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	3,654,157,136,621	3,649,365,698,898	3,406,567,971,959
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	-	-	-
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	1,004,300,755,600	964,818,717,557	964,818,717,557
Modal			
- Modal inti	1,224,553,869,366	1,196,542,333,696	1,061,269,175,282
- Modal pelengkap	45,886,412,500	45,798,200,000	42,865,750,000
- Unsur pengurang modal	-	-	-
Jumlah modal	<u>1,270,440,281,866</u>	<u>1,242,340,533,696</u>	<u>1,104,134,925,282</u>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	27.27%	26.92%	25.26%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	11%	11%	11%